

**PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH
LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



04SK048021.00

| | |
|-----------------|---------------------|
| ASAL BUKU INI | : <i>penulis</i> |
| PENERBIT/HARGA | : _____ |
| TGL. PENERIMAAN | : <i>02-09-2015</i> |
| NO. KLASIFIKASI | : <i>PA1150480</i> |
| NO. INDUK | : <i>048021</i> |

Oleh:

KHAYYUN NAFI

2021110028

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khayyun Nafi

NIM : 2021110028

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yakni dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang Menyatakan,



Khayyun Nafi

2021110028

Maskhur, M.Ag.
Desa Balong Keputon RT 02/ RW02
Blado Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Khayyun Nafi

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : Khayyun Nafi
NIM : 2021110028

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes**" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Maret 2015

Pembimbing



Maskhur, M. Ag.

NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418

E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KHAYYUN NAFI**
NIM : **2021110028**
Judul Skripsi : **PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI
BULAKAMBA BREBES**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 14 April 2015 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mughlisin, M.Ag

Ketua


Drs. Wamugi

Anggota

Pekalongan, 14 April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

199803 1 005

PERSEMBAHAN

Abah Romli dan ibu Maufuroh tercinta yang tiada henti memberi kasih sayang kepadaku dan do'a yang telah dipanjatkan untukku

Kakakku (Mba Imah, Mas Oji, Mas Umam, Mas Anan), adikku (Aat dan Oval) dan keluarga baruku (Mas Faiq, Mba Ina, Mba Icha, Mba Ani)

Keluarga kedua, keluarga Besar ponpes Al Hadi Min Aswaja, Abah Kiai Abdul Hadi selaku pengasuh beserta keluarga, ustadz dan ustadzah serta kepada teman-teman santri putra dan putri. Bersama kalian banyak pengalaman hidup yang aku dapatkan seperti rasa solidaritas dan kebersamaan dan kekeluargaan

Kamar tercinta "Khodijah El Kubro" tahun 2013/2014, Miss you all dan tahun 2014/2015

Sahabat yang setia menemani, memberi motivasi dan keceriaan kepadaku seperti Kakak Luluk LM tercinta, Ni'matul Khafidhoh (Aieng Ni'mah), Adila, Musbiha

Adik-adik tersayang, Nurazizah, Tuti Alawiyah, Ika Safitri, Umi Khafidhoh, Naela Azqia, Anissaturrahmah, Syarifah, Zakiyah, Mba Dayah, Mba Opah, Hajar, Nesti, Salma, Imma

Sahabat seperjuangan seperti Riqoh, Mba Chusna, Ely, Fatin, Nailul, Mba Umy, Mutta, Nila, Mba Nur, Inayah, Kang Subhan, Kang Lukman, Kang Rossi

Teman-teman angkatan 2010 jurusan Tarbiyah PAI khususnya kelas A, terima kasih untuk segalanya

Tak lupa kepada teman-teman KKN dan keluarga Winduaji Paninggaran dan keluarga besar SMP 15 Pekalongan yang selalu ku rindukan.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita."(QS.Al Ahqaf: 13)

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: كُلكم راعٍ وكُلكم مسئولٌ عن رعيته، فالإمام راعٍ وهو مسئولٌ عن رعيته، والرجل راعٍ في أهله وهو مسئولٌ عن رعيته، والمرأة راعيةٌ في بيت زوجها وألدها وهي مسئولةٌ عن رعيته، والخادم راعٍ في مال سيده وهو مسئولٌ عن رعيته، والإبن راعٍ في مال أبيه وهو مسئولٌ عن رعيته، فكُلكم راعٍ وكُلكم مسئولٌ عن رعيته

(متفق عليه)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda "Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Seorang anak mengelola harta bapaknya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu."

ABSTRAK

Nafi, Khayyun. 2015. "Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes." Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Maskhur, M.Ag.

Kata kunci: Kepemimpinan Kiai dan Karakter Santri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sementara tentang karakter santri di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang menunjukkan bahwa santri di ponpes Assalafiyah memiliki karakter-karakter baik seperti sopan santun, jujur, tanggung jawab dan karakter lainnya. Dari situ peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peranan KH.Subhan Ma'mun sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter sehingga dapat membentuk santri-santri yang mempunyai karakter-karakter yang baik tersebut.

Rumusan masalah yang dibahas adalah 1. Bagaimana tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes? 2. Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes? 3. Bagaimana peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes? Dengan tujuan: 1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. 2. Untuk mengetahui karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. 3. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Untuk mencapai tujuan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi kepada kyai, ustadz, ustadzah dan pengurus di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

Hasil penelitian ini adalah pertama, Tipe kepemimpinan di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes adalah demokratis. Dalam pengambilan keputusan, mengambil sistem musyawarah mufakat. Hubungan sosial antara KH.Subhan Ma'mun sebagai pemimpin dengan anak buahnya yaitu pengurus dan dewan diibaratkan seperti teman. Sedangkan hubungan antara KH.Subhan Ma'mun dengan santrinya diibaratkan seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya. Kedua, karakter yang dimiliki santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes diantaranya adalah bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur. Ketiga, peranan KH.Subhan Ma'mun yang terpenting dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai pendidik (*educator*) dan figur dan teladan. Dia berperan aktif dalam pendidikan terlebih dalam pembentukan karakter santri dan selalu memberi teladan bagi para santrinya, baik dari ucapan maupun perbuatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah 'ala nikmatillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya di akhir zaman, semoga kita semua terakui sebagai umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Kelemahan, kekurangtelitian, kesempitan dalam berpikir adalah hal-hal yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi ini, namun rasa syukur alhamdulillah ada pribadi yang luhur, arahan yang terang dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu salam ta'dhim dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen wali.

5. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Dosen beserta Staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. KH.Subhan Ma'mun selaku pengasuh pondok pesantren Assalafiyah yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugera-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Pekalongan, April 2015

Penulis

Khayyun Nafi

2021110028

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |

BAB II KEPEMIMPINAN KIAI DAN KARAKTER SANTRI

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Kepemimpinan Kiai | 19 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 20 |
| 2. Pengertian Kiai..... | 24 |

| | |
|--|----|
| 3. Kepemimpinan Kiai | 21 |
| a. Pengertian Kepemimpinan Kiai | 21 |
| b. Peranan Kepemimpinan Kiai | 22 |
| c. Pola Kepemimpinan Kiai di Pesantren | 24 |
| B. Karakter | 27 |
| 1. Pengertian Karakter | 27 |
| 2. Nilai-nilai Karakter | 28 |
| 3. Metode Pembentukan Karakter | 30 |

**BAB III PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH
LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES**

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | |
| 1. Visi dan Misi Pesantren | 37 |
| 2. Sistem Organisasi | 38 |
| 3. Keadaan Guru dan Santri | 38 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 40 |
| 5. Kegiatan Pondok Pesantren | 41 |
| 6. Program Pengembangan Pesantren | 43 |
| B. Tipe Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 44 |
| C. Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 52 |
| D. Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 61 |

**BAB IV ANALISIS TENTANG PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA
BREBES**

| | |
|--|----|
| A. Analisis tentang Tipe Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 71 |
| B. Analisis tentang Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 76 |
| C. Analisis tentang Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran-saran | 94 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Pedoman wawancara Ustadz

Pedoman wawancara pengurus

Transkrip wawancara

Catatan lapangan

Lembar observasi

Surat penunjukkan pembimbing skripsi

Surat keterangan penelitian dari pesantren

Surat permohonan ijin penelitian

Foto-foto

Daftar riwayat hidup

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Santri Ponpes Assalafiyah Luwungragi | 39 |
| Tabel 2 Fasilitas Adminitrasi Ponpes Assalafiyah Luwungragi | 40 |
| Tabel 3 Fasilitas Sarana Bangunan Ponpes Assalafiyah Luwungragi | 40 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan mengintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.¹

Fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian dan gejolak sosial (*social unrest*) dan persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat dan kurang berkarakter merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013.²

Hal ini tentu menjadi bahan renungan dan tugas bagi pemerintah, lembaga pendidikan khususnya pendidik serta orang tua agar bisa memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya terutama dalam pendidikan karakter, agar anak terbentuk karakter-karakter yang baik yang kelak nantinya anak akan berguna bagi pembangunan bangsa, bukan lagi menjadi penghambat atau perusak pembangunan bangsa.

¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2013), hal. 113.

² *Ibid.*, hal. 121.

Keberhasilan dalam pencapaian dalam pembentukan karakter dapat diperoleh melalui pendidikan baik pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA maupun pendidikan nonformal seperti pesantren.

Salah satu unsur yang terdapat dalam suatu pesantren adalah adanya kiai. Kiai merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu pesantren. Karena selain menjadi pengasuh, ia juga berperan sebagai pemimpin yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pesantren khususnya dalam bidang pendidikan. Kiai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak. Di pesantren tidak ada orang lain yang lebih dihormati daripada kiai.³

Di pesantren, kiai ditempatkan pada posisi tertinggi. Hal ini tampak misalnya dalam pola hubungan antara kiai dengan santri dan masyarakat sekitar. Para santri patut dan taat kepada kiai. Apa yang difatwakan kiai, biasanya selalu diikuti, bahkan pola hubungan tersebut telah diwujudkan ke dalam suatu doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh).

Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan sesuatu tindakan di luar kebiasaan setelah mendapat restu dari kiai. Dia ibarat raja, segala tingkah lakunya menjadi konstitusi, baik tertulis maupun konvensi yang berlaku bagi kehidupan pesantren. Dia memiliki hak untuk menjatuhkan hukuman terhadap santri-santri yang melanggar ketentuannya.

³ Pradjarta Dirdjosandjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hal. 156.

Kiai sebagai pimpinan pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional. Hal ini nampak dalam interaksi antara kiai dan santrinya dalam mendidik, mengajarkan kitab, dan memberikan nasihat, juga sebagai tempat konsultasi masalah, sehingga seorang kiai terkadang berfungsi pula sebagai orang tua sekaligus guru yang bisa ditemui tanpa batas waktu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh daya tarik dan sangat berpengaruh. Dengan demikian perilaku kiai dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya (secara langsung) dalam interaksi keseharian.

Seperti yang telah diketahui bahwa sumber identifikasi seorang anak tidak hanya kedua orangtuanya, tetapi bisa juga kepada figur-figur tertentu yang dianggap dekat dan memiliki pengaruh besar bagi anak. Keberadaan pimpinan, pembimbing, ustad maupun teman sebaya juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.⁴

Begitu juga dengan sang kiai, yang tentu akan menjadi panutan bagi para santrinya. Santri mengidentifikasi kiai sebagai figur yang penuh kharisma dan wakil atau pengganti orang tua. Kiai adalah model (*uswah*) dari sikap dan tingkah laku santri. Proses sosialisasi dan interaksi yang berlangsung di pesantren memungkinkan santri melakukan imitasi terhadap sikap dan tingkah laku sang kiai dan tentu ini akan membantu dalam pembentukan karakter bagi santri.

⁴Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 203.

KH.Subhan Ma'mun merupakan seorang kiai yang terkenal di daerah Brebes terutama di desa Luwungragi. Dia merupakan pemimpin pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Brebes. Dia dipandang sebagai seorang kiai yang mempunyai ilmu agama yang luas, setiap ucapannya mudah untuk diingat oleh orang yang mendengarnya.

Sesuai dengan misi pesantren yaitu pembinaan karakter santri secara periodik atau bertahap, maka pesantren ini berupaya menanamkan karakter-karakter baik melalui berbagai kegiatan di pesantren. Pembinaan karakter santri juga tidak lepas dari peranan kiai sebagai pemimpin pesantren.

Berawal dari hasil observasi yang dilakukan tentang karakter santri di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes menyatakan bahwa santri di ponpes Assalafiyah memiliki karakter-karakter baik seperti sopan santun, jujur, tanggung jawab dan karakter lainnya. Dari situ peneliti ingin mengetahui peranan KH.Subhan Ma'mun sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter sehingga dapat membentuk santri-santri yang mempunyai karakter-karakter yang baik.

Berpijak pada latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul "PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES" dengan alasan sebagai berikut:

1. Kiai merupakan figur sentral di dalam pesantren. Ia juga menjadi panutan, contoh dan teladan bagi santrinya. Sehingga di dalam perilakunya akan dinilai dan atau bahkan ditiru oleh para santrinya.
2. Mempunyai karakter yang baik merupakan harapan semua orang terutama orang tua yang menitipkan anaknya di pesantren, sehingga diharapkan pesantren dapat mewujudkan harapan tersebut.
3. Sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya terutama dalam pendidikan karakter agar anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga karakter-karakter yang baik dapat terbentuk dalam diri anak.
4. Dengan terbentuknya karakter yang baik diharapkan dapat mengurangi fenomena-fenomena sosial yang selama ini terjadi di masyarakat seperti perkelahian, kecurangan, korupsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes?
2. Karakter apa saja yang dimiliki oleh santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes?

3. Bagaimana peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes?

Untuk mengetahui arti kata perkata dari judul di atas, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

a. Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.⁵

b. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau karena alasan lain.⁶

Kiai adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam).⁷

Jadi, kepemimpinan kiai adalah kemampuan yang dilakukan oleh seorang alim (cerdik pandai dalam agama Islam) untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 854.

⁶ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hal.19.

⁷ Dep. Dik.Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 499.

c. Karakter Santri

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang.⁸ Santri adalah orang yang mencari ilmu di pesantren.

Jadi, karakter santri adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang dimiliki oleh seseorang yang mencari ilmu di pesantren.

Berdasarkan dari uraian diatas maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah studi penelitian tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.
2. Untuk mengetahui karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

⁸Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 14.

3. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan di dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
- c. Menambah pengetahuan tentang gambaran dari kepemimpinan kiai dan karakter santri yang ada di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pondok pesantren

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam usaha mengembangkan pesantren agar menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengubah karakter santri menjadi lebih baik lagi.

- b. Bagi orang tua

Dapat memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya pembentukan karakter bagi anak. Dengan demikian, orang tua akan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya khususnya pendidikan karakter.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

E.Mulyasa dalam buku berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi” mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁹

Wahjosumidjo dalam buku yang berjudul “Kepemimpinan dan Motivasi” menyebutkan bahwa kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh tipe atau perilaku pemimpin masing-masing. Dan yang dimaksud dengan tipe kepemimpinan ialah pola perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin pada saat pemimpin tersebut mencoba untuk mempengaruhi orang lain.¹⁰

Imron Arifin dalam buku yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng” menyebutkan bahwa keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kiai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (kharisma) yang

⁹E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.107.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hal. 99.

bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kiai lebih didasarkan pada sifat kharismatik yang dimiliki oleh seorang kiai.

Menurut A.M.Mangunhardjana, dilihat dari perbedaan cara menggunakan wewenangnya, pada garis besarnya, dikenal ada tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya otokratis, liberal dan demokratis.¹²

2. Analisis Penelitian yang Relevan

Dari hasil skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru Studi Kasus di MTs Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” oleh Fitria Yuliani menghasilkan kesimpulan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru di MTs Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan terbukti dengan rata-rata angka kualitasnya adalah 24,28, angka tersebut termasuk dengan kategori “cukup” karena nilai yang paling dominan pada interval antara 23-26 dengan prosentase 68%.¹³

Feri Mustafirin yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SDI Wonopringgo 1” dihasilkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Hal ini berarti bahwa peran pemimpin sangatlah vital

¹¹Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimassada Press, 1993), hal. 3.

¹²A.M.Mangunhardjana, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.1.

¹³Fitria Yuliani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru Studi Kasus di MTs Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*, Skripsi (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan. 2008), hal. 80.

karena seorang pemimpin itu dapat mempengaruhi orang lain. Sehingga dalam kepemimpinan suatu organisasi terutama kepala sekolah diperlukan pemimpin yang efektif dan bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinya.¹⁴

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu berisi gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang ada.

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan dan baik buruknya organisasi ditentukan oleh pemimpinnya. Jika pemimpin dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dan tanggung jawab tentu akan menjadikan suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya, jika pemimpinnya kurang bertanggung jawab, tentu organisasi yang dipimpinya menjadi kurang terorganisir dengan baik bahkan bisa jadi organisasi tersebut hancur.

Begitu juga kepemimpinan di dalam sebuah pesantren. Di pesantren tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, misalnya membentuk santri yang berakhlak mulia. Tentu dengan tujuan ini para anggota di pesantren akan melakukan apa saja untuk mewujudkannya. Tujuan ini akan dapat tercapai dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik

¹⁴Feri Mustafirin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SDI Wonopringgo 1*, Skripsi (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan. 2008), hal. 72.

dari ustad, pengurus, santri dan yang terpenting adalah pengasuh yang sekaligus juga sebagai pemimpin pesantren.

Pesantren, selain sebagai *transfer of knowledge* khususnya pengetahuan agama, pesantren juga dapat dijadikan sebagai tempat dalam rangka pembentukan karakter santri karena di dalam pesantren terdapat banyak aturan yang memang sengaja dibuat agar santri bisa terbentuk karakter-karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab.

Selama 24 jam, segala perilaku santri diawasi oleh para pengurus pondok, khususnya ustadz sehingga akan lebih mudah terbentuknya karakter yang baik. Pembentukan karakter santri tentu tidak lepas dari peranan kiai selaku pemimpin pesantren karena dia merupakan suri teladan yang baik bagi para santrinya.

Karakter-karakter akan dapat terbentuk dengan baik oleh para santri jika peranan sang pemimpin atau kiai juga dilaksanakan dengan baik oleh para pemimpin pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana merupakan penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan

mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif artinya menggunakan data yang digunakan secara penterjemahan kata demi kata verbal dan kualifikasinya secara teoritis. Sedangkan dalam pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir induktif.¹⁶ Dalam hal ini menggunakan teknis analisis metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan dan fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkret kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

¹⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hal. 27.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.120.

¹⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), hal.63.

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah pengasuh, para ustadz dan pengurus pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Kiai yang dimaksud di sini adalah pemimpin pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes KH.Subhan Ma'mun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengandung pembahasan masalah berupa buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian.¹⁸

Sebagai sumber data sekunder, penulis menggunakan pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian antara lain : Buku *Kepemimpinan dalam Manajemen* karya Winardi, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* karya Abdullah Munir, *Manajemen Pendidikan Islam* karya Mujamil Qomar. Selain itu arsip-arsip atau data-data yang berkaitan dengan pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes juga menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 6.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, keadaan sarana prasarana, data-data tentang ustadz dan santri dan mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang tipe kepemimpinan kiai dan karakter santri di pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu teknis pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kiai dan karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Responden yang akan diwawancarai adalah kiai, ustadz, pengurus pondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 52.

²⁰ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidik* (Bandung: Aksara, 1992), hal. 62.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data administrasi tentang keadaan kiai, dewan guru, serta sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.²²

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

²¹ *Ibid.*, hal. 136.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 280.

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.²³

Dalam analisis data menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis dengan menekankan pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan demikian penelitian diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi yang berkualitas yang berhubungan dengan metode penelitian. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴

Selain menggunakan metode tersebut juga menggunakan pola berpikir induktif, yaitu proses penalaran dimulai dari bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada. Jadi, penelitian atas fenomena yang ada kemudian diteliti dan dievaluasi selanjutnya disimpulkan.

²³*Ibid.*, hal. 280-281.

²⁴*Ibid.*, hal. 6.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yang berisi teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Landasan teori ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang kepemimpinan kiai dan kedua karakter santri. Kepemimpinan kiai meliputi pengertian kepemimpinan, pengertian kiai, kepemimpinan kiai meliputi pengertian, peranan kepemimpinan kiai , pola kepemimpinan kiai di pesantren. Sub bab kedua membahas tentang pengertian karakter, nilai-nilai karakter, metode pembentukan karakter.

BAB III Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, tipe kepemimpinan kiai pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes dan peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes

BAB IV merupakan Analisis hasil penelitian yang berisi analisis tentang tipe kepemimpinan kiai, karakter santri dan peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.

Bab V merupakan Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai “Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes adalah demokratis. Dalam pengambilan keputusan, Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes mengambil sistem musyawarah mufakat seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hubungan sosial antara KH.Subhan Ma'mun sebagai pemimpin dengan anak buahnya yaitu pengurus dan dewan diibaratkan seperti teman, mudah membaur dan tidak ada jarak pembatas antara keduanya. Sedangkan hubungan antara KH.Subhan Ma'mun dengan santrinya diibaratkan seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya seperti dalam bentuk perhatian dia kepada santrinya, mengutamakan kepentingan santrinya di atas kepentingan dirinya.
2. Karakter yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes diantaranya adalah bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur.

3. Karakter-karakter baik tersebut terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari kiai atas peranan KH. Subhan Ma'mun sebagai pemimpin. Peranan KH. Subhan Ma'mun dalam rangka pembentukan karakter santri diantaranya selain sebagai pemimpin yaitu sebagai pengasuh, penasehat, pendidik (*educator*) dan penggerak (*motivator*), figur dan teladan, fasilitator dan koordinator. Peranan KH. Subhan Ma'mun yang terpenting dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai pendidik (*educator*) dan figur dan teladan. Dia berperan aktif dalam pendidikan terlebih dalam pembentukan karakter santri dan selalu memberi teladan bagi para santrinya, baik dari ucapan maupun perbuatan.

B. Saran

1. Bagi pesantren

Dapat meningkatkan dan mengembangkan program-program yang ada di pesantren khususnya dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, diperlukan pengembangan dalam pembangunan fisik pesantren karena santri terus menerus bertambah, sehingga diperlukan tempat yang luas pula agar para santri bisa nyaman baik dalam pendidikan maupun dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

2. Bagi dewan asatidz dan pengurus

Selain kiai, dewan asaridz dan pengurus juga berperan dalam pembentukan karakter santri, sehingga disarankan agar dapat menjaga dan berhati-hati dalam bertindak karena secara tidak langsung segala tingkah laku mereka akan dilihat dan tentu akan menjadi contoh dan pertimbangan bagi santri dalam melakukan suatu tindakan.

3. Bagi santri

Santri disarankan agar dapat menjaga nama baik pesantren dengan memiliki karakter-karakter yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak membuat kecewa pesantren terutama kiai dan dewan asatidz yang telah mendidik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Steenbrink, Karel. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka LP3S Indonesia.
- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidik*. Bandung: Aksara.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimassada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dep. Dik.Bud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Dirdjosandjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- . 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abormal itu?* Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dkk. 2011. *Character Building Trough Education*. Pekalongan: STAIN Press.
- Mangunhardjana, A.M. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arimba, Ahmad D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mastuhu.1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Ahmad. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- . 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nafi', M.Dian dkk. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permadi, K. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.Ngalim. 1984. *Adminintrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Qomar, Mujamil. 2004. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Sudrajat. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayudha.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Ukas, Maman. 1999. *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Wahjosumudjo, 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wuradji. 2009. *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wuryani, Sri Esthi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yasin, A.Fatah. 2008. *Dimesnsi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Zeimek. 1986. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN



PANDUAN WAWANCARA USTADZ

A. Identitas Informan

Hari/tanggal :

Tempat wawancara :

Nama :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah?
2. Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz?
3. Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun?
4. Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah karakter santri seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur sudah terbentuk dalam diri santri?
6. Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri?
7. Menurut bapak, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya?

PANDUAN WAWANCARA PENGURUS

Hari/tanggal :

Tempat wawancara :

Tujuan :

C. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

D. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah?
2. Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus?
3. Ketika ada permasalahan di pesantren, apakah kiai ikut andil dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus?
4. Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren?
5. Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah karakter santri seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur sudah terbentuk dalam diri santri?
6. Prorgam atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri?
7. Menurut Saudara, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya?

TRANSKIP WAWANCARA USTADZ

Wawancara ke- : 1
 Waktu : Selasa, 23 Desember 2014, pukul 11.00 WIB
 Tempat : Komplek 2 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Ustadzah Iqlimah (S1W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|--------------|------------------|---|---|---|
| 1. | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | ► Tipe kepemimpinan demokratis |
| 5 | Subjek | Tipe kepemimpinan yang diambil oleh beliau ya demokratis. Kami para dewan asatidz rapat bersama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan madrasah, kemudian hasilnya nanti kami sampaikan kepada beliau, namun beliau juga terkadang ikut rapat bersama dewan asatidz jika memang beliau senggang. Karena kami tahu beliau juga mempunyai kesibukan di luar, tidak hanya di pesantren saja. | | ► Hasil rapat dilaporkan/disaampaikan kepada pemimpin |
| 10 15 | | | | |
| | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz? | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz cukup baik, tidak memandang derajat ataupun jabatan seseorang |
| 20 | Subjek | Kalau hubungan sosial, beliau baik kepada siapapun. Tidak memandang derajat ataupun jabatan. | | |

| | | | | |
|----|----------|--|--|---|
| | Peneliti | Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun? | | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pemimpin menyetujui hasil musyawarah ▶ Segala sesuatu terkait dengan madrasah diserahkan/diperdayakan kepada kepala madrasah |
| 25 | Subjek | Beliau nanti hanya menyetujui atau tidak hasil musyawarah para dewan asatidz, lagipula ada kepala madrasah, jadi beliau mempercayakan kepada kepala madrasah. | Cara pengambilan keputusan kiai | |
| 30 | | | | |
| 35 | Peneliti | Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah? | Dilibatkannya dewan asatidz dalam pengambilan keputusan | Dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| | Subjek | Ya, tentu saja dilibatkan. | | |
| 40 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini mempunyai karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | Karakter-karakter baik telah terbentuk dalam diri santri melalui berbagai kegiatan dan program di pesantren. |
| 45 | | | | |
| 50 | Subjek | Para santri putri, karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur alhamdulillah sudah terbentuk, yah walaupun ada beberapa yang belum. Namun secara umum sudah terbentuk melalui kebiasaan | | |
| 55 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|--|--|---|
| 60 | | <p>dan berbagai kegiatan di pesantren.</p> <p>Contoh karakter kompetitif mungkin dengan pergantian santri yang mendapatkan ranking satu, dan bersaing dalam memperoleh hafalan nadhom terbanyak.</p> | | |
| 65 | Peneliti | <p>Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri?</p> | <p>Program pendidikan terkait pembentukan karakter santri</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pembelajaran akhlak dan tasawuf di setiap kelas ▶ Pengalaman dan cerita dari dewan asatidz |
| 70 | Subjek | <p>Di madrasah ada pembelajaran akhlak dan tasawuf dalam setiap kelas. Selain itu, terkadang juga dewan asatidz walaupun tidak mengisi pembelajaran akhlak dan tasawuf, namun mereka juga terkadang berbagi pengalaman dan cerita terkait dengan karakter-karakter tersebut.</p> | | |
| 75 | Peneliti | <p>Menurut saudari, apakah kepemimpinan kiai di pesantren Assalafiyah ini berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya?</p> | <p>Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Peranan pemimpin yaitu memberikan nasehat, teladan ▶ Sebagai motivator |
| 80 | Subjek | <p>Yah, sangat berperan sekali. Beliau sering memberikan nasehat dan teladan kepada kami melalui membaca biografi beliau. Beliau juga sering memberi motivasi kepada kami melalui pengajian bandungan atau memberi</p> | | |
| 85 | | | | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | mauidhoh khasanah pada pengajian besar seperti acara haflah akhirsanah atau maulud. | | |
|--|--|---|--|--|

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 2
 Waktu : Selasa, 23 Desember 2014, pukul 11.00 WIB
 Tempat : Komplek 2 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Ustadzah Asiyah (S2W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|--|---|--|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe kepemimpinan kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Demokratis ▶ Program diserahkan kepada pengurus |
| 5 | Subjek | Untuk tipe kepemimpinan, beliau mengambil tipe kepemimpinan yang demokratis. Jadi semua keputusan tidak sepenuhnya berada di tangan beliau. kami para asatidz melakukan musyawarah bersama untuk mengambil suatu keputusan | | |
| 10 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz? | | |
| 15 | Subjek | Untuk hubungan sosial, kami para dewan asatidz dengan beliau sangat baik. Beliau bukan termasuk pemimpin yang sombong, yang cuek, acuh tak acuh dengan kami. Justru beliau termasuk pemimpin yang baik, akrab dengan siapapun terutama kepada dewan asatidz putra. Mereka akrab sekali layaknya teman sendiri. | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pemimpin dengan dewan asatidz mempunyai hubungan baik ▶ Hubungan tersebut layaknya seperti teman terutama dewan asatidz putra |
| 20 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|---|---|---|
| 25 | Peneliti | Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun? | | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Musyawarah dengan dewan asatidz ▶ Pemimpin hanya menerima atau menyetujui hasil musyawarah |
| 30 | Subjek | Jika masalah yang dihadapi cukup serius, maka kami hadirkan beliau KH.Subhan Ma'mun untuk ikut membantu memecahkan masalah tersebut, namun jika sekiranya cukup hanya dewan asatidz saja maka kami tidak mendatankan beliau, namun hasil rapat antar dewan asatidz tadi nantinya akan dilaporkan kepada beliau. | Cara pengambilan keputusan kiai | |
| 35 | | | | |
| | Peneliti | Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah? | Dilibatkannya dewan asatidz dalam pengambilan keputusan | Dewan asatidz dilibatkan dalam setiap musyawarah jika masalah yang dihadapi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan madrasah |
| 40 | Subjek | Kami para dewan asatidz selalu melakukan rapat jika ada suatu permasalahan yang penting. Jadi dewan asatidz pasti dilibatkan dalam setiap rapat. | | |
| 45 | Peneliti | Bagaimana pendapat bapak tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini mempunyai kaakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri | Secara umum karakter-karakter tersebut telah terbentuk dalam diri santri. |
| 50 | | | 1. Bertanggung jawab | |
| | | | 2. Percaya diri | |
| | | | 3. Saling menghargai | |
| | | | 4. Bersikap santun | |
| | | | 5. Kompetitif | |
| | | | 6. jujur | |
| 55 | Subjek | Semenjak saya di sini, setahu saya para santri di sini mempunyai karakter yang baik. Hal itu bisa dilihat dari perilaku mereka yang selalu saya perhatikan setiap harinya khususnya para santri putri. Karakter seperti | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| 60 | | tanggung jawab, rasa percaya diri sebagian besar sudah tertanam dalam diri santri Assalafiyah. Fasilitas-fasilitas yang terjaga dengan baik, para santri juga melakukan tugas dengan baik. | | |
| 65 | Peneliti | Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri? | Program pendidikan terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Ada pembelajaran akhlak dan tasawuf ▶ Teladan dari dewan asatidz |
| 70 | Subjek | Kalau di madrasah ya ada pembelajaran akhlak, tasawuf yang memang sudah ada pada kurikulum madrasah. Selain itu, dari para dewan asatidz juga memberikan contoh yang baik kepada para santrinya. | | |
| 75 | Peneliti | Menurut saudari, apakah kepemimpinan kiai di pesantren Assalafiyah ini berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pemimpin berperan dalam pembentukan karakter santri ▶ Pemimpin berperan sebagai penasehat dengan memberikan nasehat-nasehat kepada santrinya |
| 80 | Subjek | Ya tentu saja, peran kiai sangat penting dalam pembentukan karakter santri.terutama kejujuran. Beliau sering sekali memberikan mauidhoh kepada santrinya akan pentingnya kejujuran. Memberikan pendidikan yang baik, dengan menceritakan pengalaman hidup dirinya dan pengalaman hidup para kiai yang mendidik yang dapat diambil hikmah untuk kami semua. Beliau juga pernah menceritakan seorang santri yang | | |
| 85 | | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 90 | | sangat ta'dhim kepada sang kiai sehingga dia menjadi ulama besar walaupun sebenarnya dia itu kurang pintar, namun ya berkat rasa ta'dhim itulah dia menjadi ulama besar. | | |
|----|--|--|--|--|

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 4
 Waktu : Rabu, 23 Desember 2014, pukul 11.00 WIB
 Tempat : Kantor pusat ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Ust.Nashruddin (S4W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|---|------------------------------|---|
| 1. | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Demokratis ▶ Program diserahkan kepada pengurus ▶ Pemimpin hanya menyetujui saja. |
| 5 | Subjek | Setahu saya, selama saya berada di pesantren, tipe kepemimpinan yang diambil oleh beliau di pesantren ini adalah demokratis karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pesantren, baik permasalahan maupun program yang akan dilaksanakan, semua diserahkan kepada pengurus. Beliau mempercayakan hal tersebut kepada pengurus juga merupakan salah satu proses pendewasaan. | | |
| 10 | | Semua program atau kegiatan apapun diserahkan terlebih dahulu kepada pengurus, adapun beliau hanya menerima jadi, dan program akan dilaksanakan atau tidak, semua tergantung kepada beliau. Beliau hanya membimbing, menasehati dan | | |
| 15 | | | | |
| 20 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| | | mengarahkan saja. | | |
| 25 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz? | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pemimpin dengan dewan asatidz mempunyai hubungan baik ▶ Hubungan tersebut layaknya seperti teman ▶ Dewan asatidz memanggil pemimpin dengan sebutan "kang" |
| 30 | | Untuk hubungan sosial, kami para dewan asatidz dengan beliau, KH.Subhan Ma'mun memiliki hubungan baik dan dekat, bahkan bisa jadi kami seperti teman. Kami mengundang beliau dengan sebutan "kang", karena memang beliau yang menginginkan hal tersebut, katanya supaya kelihatan muda terus,, hehe | | |
| 35 | | Namun ya ada batasannya, tapi tetap beliau adalah guru kami. | | |
| | Peneliti | Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun? | Cara pengambilan keputusan kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Musyawarah mufakat ▶ Masalah intern diserahkan kepada pengurus saja ▶ Masalah ekstern, musyawarah bersama pemimpin, dewan asatidz, pengurus |
| 40 | Subjek | Beliau hanya memberi nasehat, bimbingan kepada kami, baik para dewan asatidz maupun pengurus. Jika masalah tersebut masih intern atau masih dalam ruang lingkup pesantren, maka diserahkan kepada pengurus, namun jika masalah tersebut sudah tidak mampu lagi diatasi oleh pengurus dan ekstern dalam arti berhubungan dengan masyarakat luar, maka ya kami | | |
| 45 | | <i>sowan</i> (berkunjung) kepada beliau berkumpul dan berunding bersama untuk menyelesaikan masalah. Di pesantren ini menerapkan sistem musyawarah mufakat. | | |
| 50 | | | | |
| 55 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|---|---|--|
| | Peneliti | Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah? | | Dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| 60 | Subjek | Ohhh tentu saja, karena kami tahu, jika semua permasalahan diserahkan kepada beliau, tentu beliau akan kewalahan dan beliau juga tidak hanya milik kami, beliau milik umat. Sehingga kami mengatasi masalah bersama dengan para dewan asatidz. Adapun nanti hasilnya diserahkan kembali kepada beliau, beliau yang menyetujui atau tidak dan memberikan nasehat kepada kami baiknya bagaimana.. | Dilibatkannya dewan asatidz dalam pengambilan keputusan | |
| 65 | | | | |
| 70 | | | | |
| 75 | Peneliti | Bagaimana pendapat bapak tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | <ul style="list-style-type: none"> ▶ 80% santri sudah memiliki rasa tanggung jawab ▶ Rasa percaya diri masih kurang terbentuk dalam diri santri ▶ Rasa menghargai sudah 90% terbentuk dalam diri santri ▶ Belum 100% santri memiliki |
| 80 | Subjek | Rasa tanggung jawab santri putra secara umum sudah 80% seperti contoh para pengurus yang telah menjalankan tugasnya, para santri yang telah menjaga barang-barang miliknya, menjaga fasilitas pesantren dan lain sebagainya. | | |
| 85 | | Rasa percaya diri para santri putra, kalau menurut saya masih kurang karena rasa <i>ta'dhim</i> para santri putra di sini cukup besar. | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 90 | | | <p>rasa bersikap santun</p> <ul style="list-style-type: none"> ▶ Rasa kompetitif masih cukup rendah |
| 95 | | | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Santri sudah mempunyai rasa jujur |
| 100 | | | |
| 105 | | | |
| 110 | | | |
| 115 | | | |
| 120 | | | |

Untuk rasa saling menghargai sudah 90% lah. Para santri putra, baik pengurus maupun asatidz sudah mempunyai rasa saling menghargai diantara satu sama lain. Yang senior menyayangi yang junior dan yang junior pun menghormati yang senior. Belum 100% para santri putra di sini memiliki rasa bersikap santun, masih ada beberapa yang masih berkata kasar, namun jika terjadi seperti itu, pengurus atau asatidz yang mendengar langsung menegur dan memberi nasehat. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor lingkungan. Terkadang jika santri salah berteman, yah jadinya seperti itu. Ataupun dewan asatadiz yang seharusnya memberi contoh yang baik, namun justru malah dia yang perilakunya kurang baik.

Untuk daya saing (kompetitif) dalam tiga terakhir ini cukup rendah. Misalkan saja bagi santri kelas 5-6 yang diberi tugas untuk menghafal nadhom alfiyah. Untuk tiga tahun terakhir ini, para santri putra daya saingnya kurang dalam menghafal nadhom tidak seperti dahulu yang daya saingnya cukup tinggi untuk memperoleh hafalan nadhom alfiyah. Faktor penyebabnya adalah bisa dari pengaruh orang tua yang

| | | | | |
|-----|----------|--|--|--|
| 125 | | memaksakan anaknya untuk hafal nadhom. Berbeda dengan para santri yang memang berniat dan berminat sendiri dalam menghafal nadhom alfiyah. | | |
| 130 | | Untuk kejujuran, alhamdulillah para santri putra sudah berlaku jujur. Misalkan saja mengenai hasil rapat, semua disampaikan kepada pengasuh dengan lengkap tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi, selain itu mengenai keuangan, harus dibuktikan dengan nota-nota tentang pengeluaran atau transaksi yang telah dilakukan. | | |
| 135 | | | | |
| 140 | Peneliti | Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri? | Program pendidikan terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Ada pembelajaran akhlak, tasawuf. ▶ Tidak ada program khusus ▶ Terbentuk dengan kebiasaan (alami), figur dewan asatidz |
| 145 | Subjek | Untuk program pengajaran, dari madrasah sendiri mewajibkan setiap kelas ada pembelajaran akhlak atau tasawuf dan beliau sendiri KH.Subhan Ma'mun memegang kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam rangka pembentukan karakter para santri, dari pesantren tidak ada program khusus, namun hal itu terbentuk secara alami. Dengan adanya kebiasaan, teladan dari figur para dewan asatidz, terkadang juga berupa sindiran jika ada santri, pengurus atau asatidz yang | | |
| 150 | | | | |

| | | | | |
|-----|----------|--|---|--|
| 155 | | berperilaku kurang baik. | | |
| 160 | Peneliti | Menurut bapak, apakah kepemimpinan kiai di pesantren Assalafiyah ini berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri ▶ Perannya sebagai penasehat yang memberikan nasehat untuk orang lain. |
| 165 | Subjek | Tentu saja, peran beliau sebagai guru dengan memberikan pengajaran yang baik kepada kami melalui kitab Ta'lim Muta'alim. Beliau juga merupakan penasehat yang baik bagi kami. Dia sering memberi nasehat-nasehat yang baik untuk kami, dan terkadang ada juga santri, pengurus atau ustadz yang sengaja sowan kepada beliau untuk meminta nasehat tentang permasalahan yang mereka hadapi. Bukan hanya anggota pesantren yang meminta nasehat dari beliau, namun orang-orang luar atau masyarakat desa ini juga banyak yang meminta nasehat dari beliau. | | |
| 170 | | | | |
| 175 | | | | |

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 5
 Waktu : Jum'at, 2 Januari 2015 pukul 14.30 WIB
 Tempat : Kediaman Subjek
 Subjek penelitian : Ust.Badruzzaman (S5W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|---|---|---|
| 1. | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ KH.Subhan Ma'mun merupakan pemimpin yang tegas ▶ Tidak mudah dalam mengambil keputusan |
| 5 | Subjek | KH.Subhan Ma'mun merupakan pemimpin yang tegas, namun tidak memaksa. Dia tidak mudah dalam mengambil keputusan, keputusan yang dia ambil disesuaikan dengan keadaan santri. Untuk program intern, dia tidak ikut menangani, hanya hal-hal tertentu saja yang dia tangani seperti perubahan jadwal pengajian bandungan karena memang dia sendiri yang mengisi, sedangkan jadwal di madrasah, dewan asatidz sendiri yang memutuskan | | |
| 10 | | | | |
| 15 | | | | |
| 20 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz? | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Mudah membaur ▶ Hubungan antara KH.Subhan |
| | Subjek | Beliau tergolong orang yang mudah membaur dengan siapapun, suatu ketika, para | | |

| | | | | |
|----|----------|---|---|---|
| 25 | | asatidz sedang berkumpul dan berbincang-bincang, kemudian tiba-tiba saja beliau datang dan ya ikut membaur bersama kami, berbincang-bincang seperti biasa layaknya teman. | | Ma'mun dengan bawahannya seperti teman |
| 30 | Peneliti | Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun? | Cara pengambilan keputusan kiai | Keputusan disesuaikan dengan keadaan lingkungan |
| | Subjek | Keputusan yang beliau tetapkan disesuaikan dengan keadaan santri. | | |
| 35 | Peneliti | Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah? | Dilibatkannya dewan asatidz dalam pengambilan keputusan | Dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| 40 | Subjek | Jelas dilibatkan, apalagi terkait dengan perekrutan ustadz, penambahan atau perubahan jadwal pelajaran. | | |
| 45 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Mempunyai sikap tanggung jawab yang cukup tinggi ▶ Menyayangi dan menghormati sesama. ▶ Rasa percaya diri kurang terbentuk dalam diri santri begitu juga dengan |
| 50 | | | | |
| 55 | | | | |

| | | | | sikap jujur. |
|----|--------|--|--|--------------|
| 60 | Subjek | Rasa tanggung jawab sudah terbentuk dalam diri santri, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun pesantren dan tanggung jawab tersebut ada yang terbentuk sebelum berada di pesantren, ada pula setelah berada di pesantren tergantung dari latar belakang dan pergaulan. | | |
| 65 | | Untuk rasa percaya diri, hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kelebihan atau kemampuan lebih misalnya orang yang pintar dalam suatu pelajaran, pintar dalam hal berbicara sehingga membuat santri yang belum memiliki percaya diri merasa rendah diri dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat misalnya, kurang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing mengalahkan teman yang pintar dalam memperoleh ranking 1. | | |
| 70 | | | | |
| 75 | | | | |
| 80 | | | | |
| 85 | | Di madrasah karakter kompetitif terlihat pada hafalan di mana para santri bersaing dan berlomba-lomba dalam memperoleh hafalan nadhom terbanyak. Selain itu, di akhir tahun biasanya ada lomba muhafadhoh sehingga menjadi motivasi atau penyemangat bagi | | |

| | | | | |
|-----|----------|--|--|--|
| 90 | | para santri. Para santri kepada siapapun baik teman sejawat, pengurus maupun dewan asatidz selalu berlaku sopan dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda. | | |
| 95 | | Ketika ujian, ada beberapa santri yang telah melakukan kejujuran ada pula yang tidak. Terkadang ada santri yang melakukan kejujuran ketika ada pengawas saja, setelah tidak ada pengawas, mereka mulai untuk tidak berlaku jujur dengan berbuat kecurangan seperti membawa contekan dan meminta bantuan kepada orang lain. | | |
| 100 | | | | |
| 105 | | | | |
| 110 | Peneliti | Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri? | Program pendidikan terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pembelajaran akhlak dengan metode ceramah ▶ Musyawarah ▶ Lomba-lomba |
| 115 | Subjek | Secara tidak langsung, di madrasah kebanyakan memakai metode penyampaian atau ceramah untuk memberikan pengajaran tentang akhlak, tauhid, fiqih. Misalnya ada santri putri yang suka tertawa tebahak-bahak, namun setelah diberi pengajaran kalau tertawa tebahak-bahak merupakan perilaku yaang tidak | | |
| 120 | | | | |

| | | | | |
|-----|----------|---|---|--|
| 125 | | baik apalagi perempuan, maka santri putri yang suka tertawa tersebut sudah tidak tertawa terbahak-bahak lagi. Selain itu, ada pula program seperti takror, musyawarah, lomba-lomba di akhir tahun seperti lomba kebersihan, lomba baca kitab, lomba drama, lomba baca puisi yang bisa digunakan dalam rangka pembentukan karakter. | | |
| 130 | | | | |
| 135 | Peneliti | Menurut saudara, apakah kepemimpinan kiai di pesantren Assalafiyah ini berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | | kepemimpinan kiai berperan dalam membentuk karakter santri. Diantara |
| 140 | Subjek | Ya sangat berperan sekali, pemimpin yang baik ya pemimpin yang bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para santrinya. Bagaimana dia akan dihormati menjadi panutan para santri jika pemimpinnya saja tidak berlaku baik? Menurut saya ya beliau sangat berperan sekali dalam pembentukan karakter. Secara langsung beliau menyampaikan pesan-pesan dan nasehat melalui pengajian bandungan. | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | peranannya yaitu sebagai figur dan contoh untuk para santrinya. |
| 145 | | | | |
| 150 | | | | |

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara ke- : 6
 Waktu : Jum'at, 2 Januari 2015 pukul 10.30 WIB
 Tempat : Kediaman Subjek
 Subjek penelitian : Ibu Municha (S5W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|--|---|---|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pemimpin yang fleksibel ▶ Tidak otoriter (demokratis) |
| 5 | Subjek | Beliau merupakan pemimpin yang fleksibel, tidak otoriter dan memberikan kebebasan kepada para santrinya untuk berpendapat. | | |
| 10 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz? | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz | Hubungan sosial kiai dengan dewan asatidz sangat baik. Hal itu ditunjukkan oleh panggilan "kang" kepada KH.Subhan Ma'mun. |
| 15 | Subjek | Beliau sangat akrab sekali dengan para dewan asatidz. Beliau dipanggil dengan sebutan "kang", yah supaya seakan-akan tidak ada pembatas atau jarak antara pemimpin dengan dewan asatidz. | | |
| 20 | Peneliti | Bagaimana cara pengambilan keputusan KH.Subhan Ma'mun? | Cara pengambilan keputusan kiai | KH.Subhan Ma'mun mengikuti atau menyetujui saja hasil keputusan pengurus atau dewan asatidz |
| | Subjek | Beliau mengikuti saja keputusan yang telah disepakati oleh dewan | | |

| | | | | |
|----|----------|---|---|--|
| 25 | | asatidz. Tapi terkadang beliau juga memberi nasehat-nasehat atau pendapat kepada dewan asatidz jika hasil rapat kurang tepat untuk dilakukan. | | |
| 30 | Peneliti | Apakah dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan di madrasah? | Dilibatkannya dewan asatidz dalam pengambilan keputusan | Dewan asatidz dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| 35 | Subjek | Yah tentu saja dilibatkan, seperti yang saya katakan tadi bahwa KH.Subhan Ma'mun bukan termasuk pemimpin yang otoriter. | | |
| 40 | Peneliti | Bagaimana pendapat ibu tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | Santri Assalafiyah memiliki karakter yang baik dilihat dari perkataan, tingkah laku dan rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas. |
| 45 | Subjek | Kalau saya perhatikan sie, santri Assalafiyah mempunyai karakter-karakter yang baik. Dilihat dari cara berpakaian, saya lihat mereka rapi, sopan dengan siapapun baik dari tingkah laku maupun ucapan. | | |
| 50 | | Mereka memakai bahasa krama inggil jika berbicara dengan orang lain, ketika saya meminta pertolongan kepada mereka, mereka melaksanakannya | | |
| 55 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| | | dengan baik. | | |
| 60 | Peneliti | Bagaimana program pendidikan dan pengajaran Madrasah yang diterapkan di pesantren, khususnya terkait pembentukan karakter santri? | Program pendidikan terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Pembelajaran akhlak ▶ Keteladanan ustadz dan kiai ▶ Kebiasaan dan aturan-aturan di pesantren |
| 65 | Subjek | Untuk program pendidikan, berhubung saya mengajar di program di Paket C sehingga saya kurang begitu tahu. Namun, setahu saya program di Madrasah ya seperti pembelajaran akhlak, program khusus tidak ada tetapi karakter santri di sini terbentuk bisa dari keteladanan atau contoh dari ustadz, kiai dan kebiasaan serta aturan-aturan di pesantren. | | |
| 70 | | | | |
| 75 | Peneliti | Menurut ibu, apakah kepemimpinan kiai di pesantren Assalafiyah ini berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | Kiai berperan dalam membentuk karakter santri. Peranan yang paling utama adalah sebagai figur atau contoh untuk para santrinya |
| 80 | Subjek | KH.Subhan Ma'mun sebagai kiai tentu saja berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Banyak peranannya tapi yang paling utama adalah sebagai figur atau contoh yang pasti akan ditiru oleh santrinya. | | |
| 85 | | | | |

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS

Wawancara ke- : 1
 Waktu : Senin, 22 Desember 2014, pukul 10.00 WIB
 Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Maryam Latifah (S1W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|---|--|---|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | Demokratis |
| 5 | Subjek | Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh beliau yaitu tipe kepemimpinan yang demokratis. | | |
| 10 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus? | Hubungan sosial kiai dengan pengurus | Peduli (tidak berbuat acuh tak acuh) |
| | Subjek | Beliau selalu peduli, mengayomi santri, selalu mencontohkan sifat-sifat yang terpuji pula. | | |
| 15 | Peneliti | Ketika ada permasalahan di pesantren, apakah kiai ikut andil dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus? | Keikutsertaan kiai dalam pemecahan masalah | Ikut serta dalam memecahkan masalah yang sekiranya pengurus tidak mampu untuk menanganinya. |
| | Subjek | Ya, beliau juga ikut andil dalam memecahkan suatu permasalahan tetapi hanya permasalahan yang | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| 20 | | sekiranya dari pengurus tidak dapat menemukan solusinya. | | |
| 25 | Peneliti | Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren? | Dilibatkannya pengurus dalam pengambilan keputusan | Pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan jika masalah masih berada dalam ruang lingkup pesantren |
| | Subjek | Ya tentu, jika memang masalah tersebut masih berada dalam ruang lingkup pesantren | | |
| 30 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah karakter santri seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur sudah terbentuk dalam diri santri? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. Jujur | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Sebagian santri terbentuk karakter-karakter tersebut ▶ Yang diutamakan adalah sikap santun santri |
| | 35 | Subjek | | |
| 40 | | | | |
| 45 | | | | |
| 50 | Peneliti | Program atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri? | Program pesantren terkait pembentukan karakter santri | Tanggung jawab pengurus |
| | Subjek | Metodenya yaitu rasa tanggung jawab yang harus dimiliki para | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| 55 | | pengurus dan kejujuran bagi seluruh para santri terutama dalam pergaulan sehari-hari. | | |
| 60 | Peneliti | Menurut Saudari, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri yaitu dengan memberi pengarahan dalam acara pengajian dan memberi motivasi kepada santri. |
| 65 | Subjek | Selalu memberi pengarahan dalam acara pengajian kitab-kitab salafi dan itu menjadi peranan penting para santri dalam bagaimana bersikap baik yang harus dimiliki santri ketika berada di pondok ataupun nanti ketika sudah pulang ke rumah (bermasyarakat) | | |
| 70 | | Beliau juga selalu memberi motivasi kepada kami, motivasi berupa nasehat dan dorongan agar kami selalu semangat dalam menuntut ilmu, menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bersikap santun, menjaga nama baik pesantren, berbuat jujur dan bercerita tentang keutamaan orang yang memiliki ilmu, bahaya bagi orang yang berkhianat, keutamaan orang yang memiliki akhlak yang baik dan cerita ulama-ulama besar | | |
| 75 | | | | |
| 80 | | | | |

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS

Wawancara ke- : 2
 Waktu : Senin, 22 Desember 2014, pukul 10.00 WIB
 Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Nabila Nur Asecha

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|--|--------------------------------------|--|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | Demokratis |
| | Subjek | Setahu saya ya demokratis | | |
| 5 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus? | Hubungan sosial kiai dengan pengurus | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Perhatian ▶ Mengutamakan kepentingan santri |
| 10 | Subjek | KH.Subhan Ma'mun sangat perhatian dan bisa dikatakan lebih mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan santri. Bentuk perhatiannya seperti contoh: | | |
| 15 | | a. Pada jam-jam/waktu istirahat beliau selalu menyempatkan waktu untuk mengimami dan mengisi pengajian dan bahkan sampai larut malam, dalam kondisi beliau yang kurang sehatpun beliau masih | | |
| 20 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|---|--|---|
| 25 | | <p>menjalankan rutinitas beliau sebagai pemimpin dan dengan penuh tanggung jawab</p> <p>b. Saat pengurus ada masalah ataupun membutuhkan nasehat, beliau selalu memberi nasehat dan solusi yang bijaksana.</p> | | |
| 30 | Peneliti | Ketika ada permasalahan di pesantren, apakah kiai ikut andil dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus? | Keikutsertaan kiai dalam pemecahan masalah | Tergantung dari permasalahannya. |
| 35 | Subjek | Tergantung permasalahannya, jika sekiranya masalah tersebut dapat ditangani oleh pengurus, maka beliau menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus semata-mata untuk memberikan kepercayaan dan kemandirian pengurus. Namun sekiranya permasalahan tersebut tergolong besar/rumit dan berkaitan dengan hak dan kewajiban beliau sebagai pengasuh pesantren, pasti beliau selalu ada dan ikut mambantu memecahkan masalah tersebut. | | |
| 40 | | | | |
| 45 | | | | |
| 50 | Peneliti | Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren? | Dilibatkannya pengurus dalam pengambilan keputusan | Pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| | Subjek | Ya, tentu saja dilibatkan. | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| 55 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | Karakter-karakter tersebut sudah terbentuk dalam diri santri |
| 60 | | | | |
| 65 | Subjek | Alhamdulillah sudah, walaupun dalam sesuatu pasti ada kekurangannya artinya karakter-karakter tersebut seperti tanggung jawab, Karakter tanggung jawab santri tampak ketika para santri yang melanggar tata tertib pesantren, mereka diberi ta'ziran (hukuman). Contoh saja ada santri yang pulang, kemudian telat kembali ke pondok, dan dia pun bertanggung jawab dengan melaksanakan hukuman yang diberikan oleh pengurus. Selain itu, para santri juga selalu menjaga fasilitas pesantren seperti peralatan masak, papan pengumuman, rak buku, lemari, dan menjaga kebersihan dengan dibentuk jadwal piket, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, Dalam tata tertib pesantren, terdapat aturan bahwa untuk santri putri diwajibkan | | |
| 70 | | | | |
| 75 | | | | |
| 80 | | | | |
| 85 | | | | |

| | | | | |
|-----|----------|---|---|---|
| 90 | | menggunakan sarung, berpakaian lengan panjang dan berkerudung baik di dalam maupun luar pesantren. Santri putri tidak diperbolehkan memakai kaos pendek pada jam pagi sampai sore dan hanya diperbolehkan ketika sudah mulai memasuki waktu maghrib sampai malam. Selain itu, santri putri juga diperbolehkan memakai training hanya saat akan tidur saja dan itu pun harus dirangkap juga dengan menggunakan sarung. jujur tidak terdapat pada semua santri, masih ada beberapa santri yang baru terbentuk karakter-karakter tersebut. | | |
| 95 | | | | |
| 100 | | | | |
| 105 | | | | |
| 110 | Peneliti | Program atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri? | Program pesantren terkait pembentukan karakter santri | Peraturan yang ada di pesantren |
| 115 | Subjek | Yah dengan adanya peraturan-peraturan yang bersifat kewajiban, anjuran dan larangan yang diharapkan bisa membentuk watak dan kebiasaan serta menumbuhkan karakter-karakter yang diharapkan. | | |
| 120 | Peneliti | Menurut Saudara, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter | Peranan kepemimpinan kiai dalam | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk |

| | | | | |
|-----|--------|---|---------------------------|--|
| | | santri dan bagaimana peranannya? | membentuk karakter santri | karakter santri diantaranya yaitu sebagai suri teladan yang baik untuk para santrinya. |
| 125 | Subjek | Beliau selalu menanamkan kejujuran, kesederhanaan, kerja keras dan kebijaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat dan semua itu beliau contohkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, pondok pesantren maupun masyarakat. Beliau memang menjadi panutan dan teladan bagi para santrinya dan melaksanakan sesuatu yang patut untuk diteladani. | | |
| 130 | | | | |
| 135 | | | | |

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS

Wawancara ke- : 3
 Waktu : Senin, 22 Desember 2014, pukul 10.00 WIB
 Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : Laili Wahyu Ningsih (S3W1)

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|---|--------------------------------------|--|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | Demokratis |
| 5 | Subjek | Untuk tipe kepemimpinan, beliau mengambil tipe kepemimpinan yang demokratis. | | |
| 10 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus? | Hubungan sosial kiai dengan pengurus | Hubungan sosial dengan santri putri kurang begitu dekat karena kurang bertatap wajah dengan sang kiai. |
| 15 | Subjek | Dalam hubungan sosial, jika dengan santri putri tidak begitu tampak dalam arti kurang erat karena berkurangnya waktu bertatap dengan beliau, namun demikian, meski begitu saya yakin bahwa beliau tetap memperhatikan santri-santrinya apalagi pengurus dengan sering memberikan mauidhoh pada saat hari besar seperti muharam, mauludan dan akhir tahun. | | |
| 20 | Peneliti | Ketika ada permasalahan di | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| 25 | | pesantren, apakah kiai ikut andil dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus? | kiai dalam pemecahan masalah | dipercayakan kepada pengurus terlebih dahulu, jika tidak mampu diserahkan kepada sang kiai. |
| | 30 | Subjek | | |
| 35 | Peneliti | Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren? | Dilibatkannya pengurus dalam pengambilan keputusan | Pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| | Subjek | Ya, tentu saja dilibatkan. | | |
| 40 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakterseperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. Jujur | Santri sedang dalam tahap pembentukan karakter Karakter tanggung jawab dan rasa percaya diri dapat dibentuk melalui kegiatan khitobah dan lomba di pesantren |
| | 45 | Subjek | | |
| 50 | | | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| 55 | | menghargai dan bersikap santun sudah ada dalam diri para santri dan pengurus pula tidak lupa untuk sering mengimbau kepada para santri. | | |
| 60 | Peneliti | Program atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri? | Program pesantren terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Lomba-lomba ▶ Maudhoh atau nasehat dari kiai ▶ Himbauan dari pengurus ▶ Peraturan/tata tertib |
| 65 | Subjek | Pembentukan karakter di pesantren dilakukan dengan diadakan lomba-lomba, baik lomba yang bersifat keagamaan maupun umum seperti lomba khitobah, lalaran, teater, kesenian dan lain-lain. Selain itu juga diadakan penyuluhan dan mauidhoh dari sang kiai, himbauan dari para pengurus serta peraturan-peraturan yang telah dibuat yang berupa kewajiban, anjuran dan larangan. | | |
| 70 | | | | |
| 75 | | | | |
| 80 | Peneliti | Menurut Saudari, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | Peranan kiai dalam membentuk karakter santri yaitu melalui ucapan, perbuatan. Penyedia sarana prasarana dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler. |
| 85 | | Peranan kiai dalam membentuk karakter santri yaitu melalui ucapan, beliau selalu mengingatkan dan memberi mauidhoh. Melalui perbuatan, para santri langsung melihat dan mengerti bagaimana kepribadian | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 90 | seorang kiainya yang alim, bertanggung jawab, santun, ramah dan sifat-sifat baik lainnya. Selain itu, melalui sarana dan prasarana seperti tempat baca, ada pula kegiatan ekstrakurikuler. | | |
|----|--|--|--|

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS

Wawancara ke- : 4
 Waktu : Senin, 22 Desember 2014, pukul 10.00 WIB
 Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah
 Subjek penelitian : 'Azza Nur Laila (S4W1).

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|--|--------------------------------------|---|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | Tipe kepemimpinan demokratis |
| | Subjek | Demokratis. | | |
| 5 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus? | Hubungan sosial kiai dengan pengurus | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Hubungan sosial kiai dengan pengurus cukup dekat terutama santri putra. ▶ Peduli dengan masyarakat |
| 10 | Subjek | Hubungan beliau dengan santri, pengurus sudah dekat terutama dengan santri putra, dengan santri putri beliau juga sangat akrab melalui istrinya. Dengan masyarakat, Alhamdulillah mengenai hubungan sosial masyarakat dengan pesantren, beliau sangat peduli dengan masyarakat, salah satunya melalui adanya pengajian dan lain-lain | | |
| 15 | Peneliti | Ketika ada permasalahan di pesantren, apakah kiai ikut andil | Keikutsertaan kiai dalam pemecahan | Ikut andil dalam memecahkan |

| | | | | |
|----|----------|---|---|---|
| 20 | | dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus? | masalah | masalah melalui nasehat-nasehat kepada pengurus. |
| 25 | Subjek | Beliau ikut andil dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan masukan atau nasehat-nasehat kepada pengurus. Permasalahan yang ada di pesantren diserahkan kepada pengurus, namun sebelumnya pengurus melaksanakan hasil keputusan, pengurus sudah terlebih dahulu musyawarah dengan beliau. | | |
| 30 | | | | |
| 35 | Peneliti | Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren? | Dilibatkannya pengurus dalam pengambilan keputusan | Pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan |
| | Subjek | Ya dilibatkan. | | |
| 40 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif 6. jujur | ► Karakter-karakter tersebut terbentuk dalam diri santri melalui pembelajaran akhlak di madrasah ► Terbentuknya karakter tergantung dari diri santri sendiri |
| 45 | | | | |
| 50 | Subjek | Karakter-karakter santri seperti bersikap santun, kompetitif, tanggung jawab tentunya sudah tertanam dalam diri santri karena memang karakter-karakter tersebut dipelajari di pesantren. Contoh saja seperti sopan santun | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| 55 | | sudah pasti tertanam dalam diri santri dikarenakan di pesantren ini juga ada pelajaran mengenai akhlak yang yang baik, Para santri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, jika ada sampah berserakan, ada santri yang memungut dan membuangnya ke tempat sampah.ketika dalam musyawarah pun, mereka saling menerima perbedaan pendapat, saling bertukar pikiran dan membantu orang lain ketika mengalami kesulitan karena mereka menyadari bahwa mereka tidak hidup sendiri-sendiri, mereka hidup bersama sehingga mereka saling membantu sama lain.Namun, terbentuknya karakter-karakter tersebut tergantung pada santrinya sebab ada santri yang memang sudah terbentuk dan ada pula yang belum. | | |
| 60 | | | | |
| 65 | | | | |
| 70 | | | | |
| 75 | | | | |
| 80 | Peneliti | Program atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri? | Program pesantren terkait pembentukan karakter santri | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Adanya peraturan yang berisi perintah, larangan dan anjuran ▶ Pembiasaan |
| | Subjek | Dengan adanya peraturan-peraturan yang bersifat kewajiban, anjuran dan larangan yang diharapkan bisa membentuk | | |

| | | | | |
|-----|----------|--|---|---|
| 85 | | watak dan kebiasaan serta menumbuhkan karakter-karakter yang diharapkan. | | |
| 90 | | Salah satu contoh ialah seperti diharuskan berjama'ah, harus bertanggung jawab dalam menjalani sesuatu, bersikap sopan kepada orang lain. Ketika ada santri yang ingin pulang, harus izin terlebih dahulu kepada pengurus dan kembali ke pesantren sesuai waktu yang telah ditentukan. | | |
| 95 | | | | |
| 100 | Peneliti | Menurut Saudari, apakah kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | Peranan kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri diantaranya yaitu sebagai penasehat dan figur/ccontoh/teladan |
| 105 | | Peranan kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter santri sangatlah penting karena seorang pasti akan selalu meniru/mengikuti pemimpinnya dan peranan kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter di pesantren ini seperti melalui nasehat-nasehatnya dalam pelajaran. | | |
| 110 | | | | |
| 115 | | Beliau selalu menanamkan kejujuran, kesederhanaan, kerja keras dan kebijaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat dan semua itu beliau contohkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| 120 | | lingkungan keluarga, pondok pesantren maupun masyarakat. Beliau memang menjadi panutan dan teladan bagi para santrinya dan melaksanakan sesuatu yang patut untuk diteladani. | | |
|-----|--|--|--|--|

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS

Wawancara ke- : 5
 Waktu : Rabu, 31 Desember 2014, pukul 20.00 WIB
 Tempat : Kediaman peneliti
 Subjek penelitian : Sdr.Sahal Mahfudzin

| Baris ke- | Peneliti/ Subjek | Hasil wawancara | Tema | Respon |
|-----------|------------------|--|--------------------------------------|---|
| 1 | Peneliti | Bagaimana tipe kepemimpinan KH.Subhan Ma'mun di pesantren Assalafiyah ini? | Tipe Kepemimpinan Kiai | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Demokratis ▶ Kebebasan berpendapat |
| 5 | Subjek | Di pesantren ini mengambil tipe kepemimpinan yang demokratis. Jadi KH.Subhan Ma'mun memberikan kebebasan kepada para santri untuk berpendapat. Semua program dan kegiatan yang ada di pesantren ini berasal dari usulan pari santri melalui pengurus. Kemudian pengurus rapat bersama dan hasilnya nanti disampaikan kepada KH.Subhan Ma'mun dan beliau hanya mengesahkan saja hasil rapat tadi. | | |
| 10 | | | | |
| 15 | | | | |
| 20 | Peneliti | Bagaimana hubungan sosial kiai dengan pengurus? | Hubungan sosial kiai dengan pengurus | Akrab dengan pengurus khususnya ketua pondok |
| | Subjek | Untuk hubungan sosial, beliau sangat akrab dengan pengurus khususnya ketua pondok. Sesekali beliau ke kantor pusat | | |

| | | | | |
|----|----------|---|--|---|
| 25 | | untuk sekedar melihat-lihat program, struktur organisasi, data santri dan bertanya tentang pengurus yang sekiranya kurang aktif atau kurang berjalan dengan baik. Paling tidak | | |
| 30 | | sebulan tiga kali beliau selalu pergi ke kantor pusat mengawasi dan mengontrol pengurus. | | |
| 35 | Peneliti | Ketika ada permasalahan di pesantren, apakah kiai ikut andil dalam memecahkan masalah tersebut atau hanya diserahkan kepada pengurus? | Keikutsertaan kiai dalam pemecahan masalah | Kiai ikut andil secara tidak langsung dalam pemecahan masalah |
| 40 | Subjek | Pesantren itu bisa dikatakan seperti sistem kerajaan yang membawa dan menuntun anak buahnya di mana jika anak buahnya melakukan kesalahan maka raja akan ikut tercoreng nama baiknya. Begitu juga pesantren, jika santri melakukan kesalahan, maka sang kiai juga akan ikut tercoreng tidak baik atas kesalahan santrinya. Sehingga jika di pesantren ada suatu masalah dan masalah tersebut sudah diketahui terlebih dahulu oleh kiai, misalkan kiai yang melihat santrinya berada di luar pesantren saat malam, | | |
| 45 | | | | |
| 50 | | | | |
| 55 | | melihat santri yang tidur saat wiridan dan mengetahui ada | | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|---|
| 60 | | hubungan ajnabi antara santri putra dengan santri putri, maka tidak serta langsung menegur santri yang berbuat salah, namun beliau menegur lewat sindiran, nasehat lewat forum umum atau disampaikan kepada pengurus dan pengurus nanti yang akan menyelesaikannya dan memberi ta'ziran atau tidak. Beliau mengatakan bahwa tidak sepatasnya santri melakukan hal-hal seperti itu yang memang tidak patut untuk dilakukan oleh santri. | | |
| 65 | | | | |
| 70 | | | | |
| 75 | Peneliti | Apakah pengurus dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pesantren? | Dilibatkannya pengurus dalam pengambilan keputusan | Semua masalah diserahkan kepada pengurus. Jadi, pengurus tentu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. |
| 80 | Subjek | Tentu saja dilibatkan karena memang semua masalah diserahkan kepada pengurus. Beliau hanya menghimbau dan memberi nasehat kepada pengurus saja. | | |
| 85 | Peneliti | Bagaimana pendapat saudara tentang karakter santri di pesantren Assalafiyah? Apakah santri di sini memiliki karakter seperti rasa tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif dan jujur? | Karakter santri 1. Bertanggung jawab 2. Percaya diri 3. Saling menghargai 4. Bersikap santun 5. Kompetitif | <ul style="list-style-type: none"> ▶ Santri kurang memiliki rasa percaya diri ▶ Rasa saling menghargai cukup kental ▶ Kurang memiliki rasa percaya diri sehingga membuat |
| | Subjek | Untuk saat ini, para santri | | |

| | | | |
|-----|--|----------|--------------------|
| 90 | | 6. Jujur | kurangnya memiliki |
| 95 | | | rasa kompetitif |
| 100 | | | |
| 105 | | | |
| 110 | | | |
| 115 | | | |
| 120 | | | |

kurang memiliki rasa percaya diri tidak seperti zaman dahulu yang bangga akan status dirinya sebagai santri. Sekarang ini, para santri tidak bangga akan staus dirinya sebagai santri, mereka merendahkan diri, mereka menganggap masa depan santri kurang menjamin, toh nantinya juga akan merantau ke Jakarta.

Para santri di sini kebanyakan berasal dari masyarakat desa yang di dominasi oleh warga Brebes dan Tegal, daerah Cirebon hanya sedikit sehingga untuk rasa saling menghargai dan bersikap santun para santri masih cukup kental, misalkan saja dalam hal makan. Di santri putra makan bersama dengan menggunakan penampian dan mencuci piring.

Para santri telah memiliki karakter jujur terlihat dari adanya suatu organisasi atau kepengurusan karena tentu anggota yang masuk menjadi pengurus memiliki karakter jujur. Pengurus juga berawal dari santri. Sehingga tidak mungkin santri yang tidak jujur ditunjuk untuk menjadi pengurus. Karakter jujur benar-

| | | | | |
|-----|----------|---|--|-----------------------------|
| 125 | | <p>benar diutamakan dan perlu dibentuk dalam diri santri. Pemimpin pernah mengatakan bahwa jika santri tidak jujur maka hancur.</p> <p>Berawal dari rasa percaya diri santri yang kurang, maka karakter kompetitif pun kurang begitu terbentuk dalam diri santri. Santri belum memiliki rasa ingin bersaing antara satu sama lain. Misalkan saja dengan nilai raport di madrasah, santri menerima biasa-biasa saja, belum memiliki rasa ingin unggul dari teman lain.</p> | | |
| 130 | | | | |
| 135 | | | | |
| 140 | Peneliti | <p>Prorgam atau metode apa saja yang diterapkan di pesantren khususnya terkait dengan pembentukan karakter santri?</p> | <p>Program pesantren terkait pembentukan karakter santri</p> | |
| 145 | Subjek | <p>Untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri, dari pesantren memberikan beberapa keterampilan kepada santri agar santri lebih percaya diri dan tidak takut lagi dalam menghadapi tantangan hidup. Keterampilan tersebut diantaranya bela diri, menjahit, komputer, rebana, pelatihan khitobah</p> | | |
| 150 | | | | |
| 155 | Peneliti | <p>Menurut Saudara, apakah</p> | <p>Peranan</p> | <p>Peranan kepemimpinan</p> |

| | | | | |
|-----|--------|--|---|---|
| 160 | | kepemimpinan kiai berperan dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peranannya? | kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri | kiai dalam pembentukan karakter yaitu sebagai motivator |
| | Subyek | Yah tentu saja ,, beliau selalu memberi motivasi hidup dalam setiap pengajian kepada para santrinya. | | |

CATATAN LAPANGAN

Catatatan. Lap. 01

Tanggal : Ahad, 21 Desember 2014
Waktu : Pukul 11.00 WIB
Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah

Bangunan pondok pesantren Assalafiyah di kompleks putri cukup sederhana, dengan dua lantai dan terdapat tujuh kamar yang per kamar diisi oleh sepuluh orang lebih. Ketika pertama kali menginjakkan kaki di pondok pesantren, dari kejauhan sudah terdengar suara bising yang berasal dari kompleks putri. Saya terheran, dan penasaran dengan suara yang bising tersebut. Akhirnya saya mempercepat gerakan langkah kaki saya untuk segera sampai di pesantren.

Ketika saya masuk di kompleks putri, saya mengucapkan salam dan melihat sekeliling ruangan dari berbagai sudut, dari kanan kiri dan atas bawah. Ternyata di kompleks tersebut para santri dipenuhi dengan berbagai aktifitas seperti hafalan, *tikror* (mengulang) pelajaran, menulis pelajaran, mengaji al qur'an, memasak, mencuci dan aktifitas lainnya. Dalam hati, saya berkata "oh beginikah keadaan dan suasana pondok pesantren yang dipenuhi oleh berbagai orang dengan banyak perbedaan dimana mereka harus saling mengerti dan memahami karakter satu sama lain."

Sekali dua kali saya mengucapkan salam, namun tidak ada seseorang yang menghampiriku, sampai pada salam yang ketiga akhirnya ada seorang wanita yang mungkin sedikit terganggu dengan salamku karena saat itu dia sedang membaca buku atau hafalan, entahlah. Wanita tersebut mengenakan sarung, berbaju hijau dan berkrudung putih. Kemudian kami

bercakap-cakap sebentar dan saya dipertemukan oleh Mba Nabila Putri yang merupakan lurah atau ketua pondok putri.

Akhirnya saya pun diantar ke sebuah ruangan, disitu ada seorang ibu bersama wanita muda, dua orang keluarga beserta anaknya. Mereka adalah keluarga dari salah satu santri putri. Jika dalam istilah pesantren dinamakan "*bustelan*" yang berarti dikunjungi oleh keluarga. Saya memperhatikan sekeliling isi ruangan tersebut, disitu terdapat sebuah lemari besar dengan sembilan kotak lemari kecil yang tiap kotak tersebut terdapat tulisan seperti sie.jam'iyah, sekretaris dan lain-lain. Lemari tersebut merupakan lemari khusus untuk keperluan pengurus. Selain itu, ada pula tiga komputer beserta perangkatnya seperti printer, CPU yang digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan ketik-mengetik atau penyimpanan data. Selain itu, ada pula tertempel gambar bunga yang merupakan hasil rajutan santri, struktur organisasi pondok pesantren putri, data statistik santri putri dari tahun ke tahun, tata tertib pesantren dan foto keluarga pengasuh.

Saya dipersilahkan duduk dan ditinggal oleh Mba Nabila, karena dia harus melayani tamunya. Saya perhatikan cara duduk dia, bersikap, bertutur kata. Ketika ada tamu, terlihat Mba Nabila memberi senyuman, duduk dan berkata sopan dengan memakai bahasa krama inggil dan tidak menyela tamu yang sedang berbicara kepadanya. Pandangan santri pun lebih sering ke bawah dibanding melihat wajah tamunya langsung.

Sungguh dia mempunyai karakter yang baik. Setelah lama menunggu, akhirnya Mba Nabila pun menemui saya dan kami pun bercakap-cakap tentang tujuan saya ke pondok pesantren dan meminta pertolongan agar dia dapat membantu saya menyelesaikan tugas saya. Alhamdulillah mba Nabila bersedia untuk membantu saya. Akhirnya saya pun berpamitan dan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Catatatan. Lap. 02.

Tanggal : Senin, 22 Desember 2014
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Tempat : Komplek 1 putri ponpes Assalafiyah

Hari kedua ke pondok pesantren putri. Saya kembali ingin menemui mba Nabila untuk melanjutkan penelitian saya. Ketika saya memasuki pondok pesantren putri, dengan mengucapkan salam, langsung dijawab oleh santri yang kebetulan berada di dekat pintu masuk pondok. Kemudian saya meminta pertolongan kepada dia untuk memanggil mba Nabila yang merupakan lurah pondok putri. Dengan mengenakan sarung, berbaju dan berkerudung pink, dia bergegas memanggil mba Nabila. Sambil menunggu mba Nabila, saya pun melihat-lihat sekeliling pesantren. Di sebelah kiri paling pojok, terdapat satu ruangan kecil berukuran $\pm 5 \times 5$ m, dimana ternyata ruangan tersebut merupakan koperasi pondok yang memperjualbelikan beberapa peralatan untuk keperluan sehari-hari para santri seperti sabun, detergen. Selain itu juga beberapa snack dengan berbagai merek. Dengan adanya koperasi tersebut dapat membantu para santri memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa perlu izin kepada pengurus untuk keluar dari pesantren.

Selain koperasi, saya juga melihat wartel dengan ukuran panjang dan lebar ± 1 m dan tinggi ± 3 m yang digunakan para santri untuk menghubungi keluarga atau kerabat karena di pesantren ini santri memang dilarang untuk membawa handphone. Kemudian ada aula kecil berukuran $\pm 10 \times 5$ m yang dipergunakan untuk mengaji al qur'an, salat, belajar, tempat berkumpul, bahkan untuk sekedar istirahat.

Terlepas dari semua itu, saya dipersilahkan untuk masuk suatu ruangan akhirnya saya masuk di ruangan tersebut, ruangan yang sama yaitu ruang kecil berukuran $\pm 1.5 \times 2$ m, dimana ruangan itu merupakan ruang pengurus dan ruang untuk penerimaan tamu.

Ketika masuk ruangan tersebut, ternyata tiga ada santri yang berada disitu dengan sebuah kantung plastik hitam berisikan benang dan bahan untuk rajutan. Tiga orang santri tersebut, ada yang bersarung batik, berbaju dan berkerudung coklat muda, ada yang bersarung, berbaju merah tua, berkerudung putih dan ada pula yang bersarung, berbaju biru dan berkerudung putih. Mereka ternyata sehabis pergi berbelanja benang dan bahan rajutan yang nantinya akan digunakan para santri untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Selang beberapa menit saya duduk di ruangan, mba Nabila datang dengan senyumnya yang manis, bersarung, berbaju dan berkerudung merah tuabersalaman denganku. Kami berbincang-bincang sedikit tentang tujuan saya ke pesantren yang ingin melanjutkan penelitian saya. Mba Nabila pun mengerti itu.

Saya meminta bantuan kepada mba Nabila untuk bertemu dengan pengurus dan ternyata ketiga santri yang berada disitu merupakan pengurus. Mereka ada yang menjabat sebagi sekretaris dan ada pula yang seksi kesenian. Akhirnya saya melakukan wawancara kepada ketiga orang tersebut. Setelah selesai wawancara dengan pengurus, saya wawancara dengan beberapa santri baik secara lisan maupun tulisan. Setelah semua selesai, akhirnya saya pun berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Catatatan. Lap. 03.

Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Tempat : Komplek 2 putri ponpes Assalafiyah

Hari berikutnya saya pun kembali ke pesantren melanjutkan penelitian. Letak pesantren Assalafiyah memang tidak terlalu jauh dari rumahku, kira-kira 100 m dan untuk sampai di sana hanya membutuhkan waktu \pm 3 menit. Untuk kali ini saya menuju ke komplek 2 putri karena memang pondok putri di pesantren Assalafiyah ini mempunyai dua komplek. Hari itu sangat cerah, berjalan melewati jalan berbatuan dan beraspal, dengan suasana desa yang asri, melewati rumah-rumah sederhana, toko dengan berbagai macam barang jualan dan orang-orang yang sedang melaksanakan aktifitas.

Akhirnya sampai juga saya di pintu gerang masuk pesantren Assalafiyah dan berjalan terus sampai pada pintu masuk komplek 2 putri. Pintu itu sudah dalam keadaan terbuka sehingga saya langsung melihat suasana di dalam sambil mengucapkan salam. Saya mengucapkan salam pertama, namun tidak ada yang menjawabnya dan sungguh saya terkejut dengan suasana pondok putri komplek 2 ini. Karena pintu masuknya langsung bertemu dengan aula yang cukup besar, berukuran kira-kira \pm 25 x 10 m yang cukup menampung 50an jamaah salat, sehingga membuat saya melihat langsung suasana di aula dan kegiatan di pesantren tersebut. Di aula besar tersebut dipenuhi oleh para santri yang sedang beristirahat atau ada pula yang sekedar tiduran.

Salam kedua juga tidak ada jawaban, akhirnya pada salam ketiga ada satu santri bersarung, berpakaian dan berkerudung seragam berwarna coklat muda yang datang dari atas tangga menjawab salam saya. Kami sama-sama tersenyum dan saya pun berbicara maksud kedatangan saya untuk bertemu dengan ketua pondok putri kompleks 2 ini. Saya diantar melewati aula besar yang dipenuhi dengan para santri sampai di koperasi karena ketua pondok sedang berada disitu menjaga koperasi. Akhirnya saya bertemu juga dengan mba Iqlimah, ketua pondok putri kompleks 2 yang juga merupakan pengurus dan dewan asatidz di pesantren putri. Dengan bersarung dan berseragam coklat pula, saya mengucapkan salam dan kami bersalaman. Kami berbincang-bincang dari perkenalan sampai pada maksud kedatangan saya ke pondok putri kompleks 2 ini.

Saya meminta bantuan kepada mba Iqlimah untuk mempertemukan saya dengan pengurus. Beberapa saat kemudian, datang dua orang santri dengan memakai sarung dan seragam pesantren dan akhirnya saya melakukan wawancara kepada pengurus. Setelah selesai, pukul 11.00 WIB ada bel berbunyi. Itu merupakan suatu tanda untuk persiapan jamaah solat dhuhur. Saya pun melihat-lihat suasana di dalam pesantren. Memang ramai, ada yang berada di kamar mandi, tempat berwudhu, di bawah papan pengumuman sambil menunggu giliran antrian, di kamar, ada yang berada makan di depan kamar dan ada pula yang sedang melamun atau sekedar melihat-lihat keadaan sekitar.

Pukul 12.00 WIB suara adzan dhuhur berkumandang. Para santri putri di kompleks 2 ini berjamaah di aula besar, berdzikir dan berdo'a bersama. Setelah jama'ah selesai, saya pun berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Catatatan. Lap.04.

Tanggal : Rabu, 23 Desember 2014
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Tempat : Komplek putra ponpes Assalafiyah

Setelah berkunjung ke komplek putri, kini giliran saya menuju ke komplek putra. Letak komplek putra tidak begitu jauh dengan komplek putri. Saya berjalan dengan pelan disertai suasana desa yang asri dan bersahabat, langkahku terus berjalan, langkah demi langkah, pelan namun pasti, akhirnya sampai di komplek 2 putri. Saya ke komplek putra tidak sendirian karena saya nanti akan ditemani oleh mba Iqlimah. Saya mengucapkan salam dan masuk ke komplek 2 putri dan langsung ada yang menjawab salam saya. Saya menunggu, dan beberapa menit dengan bersarung, berpakaian dan berkerudung biru kemudian mba Iqlimah keluar dengan temannya yang bersarung, berpakaian dan berkerudung coklat. Dan ini yang membuat kagum dengan para santri di pesantren Assalafiyah ini karena mereka selalu mengedepankan sopan santun kepada siapapun, baik dalam cara berpakaian, tingkah laku maupun ucapan.

Kami pun berjalan menuju komplek putra yang tak jauh dari komplek 2 putri. Dengan suasana yang sepi, jarang saya melihat santri putra berkeliaran, tidak seperti santri putri yang sibuk dengan kegiatannya. Akhirnya kami pun langsung menuju ke kantor madrasah di mana disitu ada tiga santri putra, yang satu sedang duduk di kursi dan yang dua sedang membuat perlengkapan untuk acara haul muassis pondok pesantren Assalafiyah. Saya menemui ustadz yang duduk di kursi dengan sarung putih bergaris, pakaian abu-abu dan memakai peci hitam yang ternyata saya lihat dia sedang mengoreksi hasil ulangan para siswanya. Saya

pun berkenalan dan berbincang-bincang dengan dia tentang maksud kedatangan saya ke pesantren dan dia pun menanggapi dengan baik. Dia bernama Nashruddin, ustadz sekaligus kepala madrasah pondok pesantren Assalafiyah

Ketika saya ingin melakukan waawancara, ternyata dia ada keperluan untuk mengawasi ujian madrasah. Akhirnya saya pun diantar oleh mba Iqlimah beserta temannya ke kantor pusat untuk menunggu disitu. Kami menerobos jalan pintas melalui ruang tamu dan ternyata seketika itu kami pun berada di kompleks putra. Ada yang berlari ketika melihat kami karena memang kawasan putra jarang dilewati santri putri, ada pula yang sekedar melihat-lihat kami berjalan menuju kantor pusat. Akhirnya sampailah kami di kantor pusat dengan ukuran panjang lebar $\pm 10 \times 15$ m, bercat putih berjendela coklat. Kami pun masuk, dan duduk di kursi. Saya melihat sekeliling ruangan. Di dalam kantor tersebut terdapat sebuah lemari besar berisi kitab-kitab besar, buku-buku, ada pula skripsi dari berbagai universitas. Selain itu ada pula papan struktur organisasi lengkap dengan foto dan jabatannya, piala hasil kejuaraan, tabel dan diagram data perkembangan santri dari tahun ke tahun.

Setelah menunggu kira-kira setengah jam, ust.Nashruddin pun datang dan saya pun melakukan wawancara dengan dia. Setelah melakukan wawancara, kami pun berpamitan dan berterima kasih kepadanya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan. Lap.05

Tanggal : Jum'at, 2 Januari 2015
Waktu :Pukul 10.30 WIB
Tempat :Rumah Ust.Ali Mubarok

Waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB saya bergegas menuju rumah Ust. Ali Mubarok untuk melakukan wawancara. Ust. Ali Mubarok merupakan salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Assalafiyah. Dia mengajar di program paket C. Dia juga alumni santri dan pengurus di pondok pesantren Assalafiyah.

Rumah Ust. Ali Mubarok tidak jauh dari rumahku, hanya butuh beberapa menit saja untuk sampai di rumahnya dan tidak membutuhkan kendaraan bermotor pula, cukup dengan berjalan kaki saja. Saya berjalan melalui gang kecil melewati berbagai rumah yang sederhana dengan bentuk dan warna yang berbeda.

Suasana desa yang sunyi, nyaman dan tentram. Dalam perjalanan, saya bertemu dengan tetangga saya yang kebetulan sedang duduk santai di depan rumah. Saya pun menghampirinya dan bersalaman dengan mereka sekaligus menanyakan kepada mereka tentang letak dan keberadaan rumah Ust. Ali Mubarok karena kebetulan saya tidak tau dengan pasti letak dan keberadaan rumah Ust. Ali Mubarok. Dengan senang hati mereka menunjukkan rumahnya. Saya pun berterimakasih kepada mereka dan berpamitan.

Saya kembali berjalan menuju rumah Ust. Ali Mubarok. Setelah beberapa saat berjalan, saya pun sampai di rumah Ust. Ali Mubarok. Rumah sederhana dengan ukuran panjang $\pm 5m$ dan lebar $\pm 10m$ dengan dinding bercat putih. Saya masuk dan berdiri di depan pintu yang kebetulan sudah dalam keadaan terbuka dan saya mengucapkan salam.

Di dalam rumah tersebut terlihat ada seorang ibu yang sedang menjahit pakaian dengan mesin jahitnya, bayi yang sedang tiduran bersama seorang wanita. Saya dikagetkan oleh seorang laki-laki yang menjawab salam saya dan dia adalah Ust. Ali Mubarak. Dengan memakai sarung kotak-kotak, memakai kaos abu-abu dan jaket dia menghampiri saya dan mempersilahkan saya duduk. Saya pun berbicara dengan Ust. Ali Mubarak tentang maksud kedatangan saya untuk silaturahmi, meminta izin dan berkenan untuk diwawancarai. Alhamdulillah setelah berbicara panjang lebar dengan Ust. Ali Mubarak, dia berkenan untuk saya wawancarai.

Saya pun melakukan wawancara dengan Ust. Ali Mubarak. Setelah selesai saya pun berpamitan dan berterimakasih kepada dia dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Catatatan. Lap.06

Tanggal : Jum'at, 2 Januari 2015
Waktu :Pukul 14.00 WIB
Tempat :Rumah Ust.Badruzzaman

Setelah melakukan wawancara kepada Ust.Ali Mubarak, sekarang giliran saya untuk melakukan wawancara kepada ustadz lain yaitu Ust.Badruzzaman. Dia juga salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Assalafiyah. Kebetulan dia mengajar akhlak di madrasah ponpes Assalafiyah. Sore itu pukul 14.00 WIB, saya berniat dan bersiap-siap untuk silaturahmi ke rumahnya.

Dengan menggunakan kendaraan bermotor, saya pun berangkat menuju rumah Ust.Badruzzaman karena kebetulan jarak antara rumahnya dengan rumah saya sedikit jauh. Jika ditempuh dengan jalan kaki, akan membutuhkan waktu yang lama kira-kira \pm 7-10 menit. Setelah menempuh \pm 3 menit sampailah saya di rumah Ust.Badruzzaman. Dengan rumah yang sederhana dengan dinding bercat putih, tepat di depan rumahnya ada sebuah warung yang menjual berbagai keperluan sehari-hari.

Ketika sampai di rumah Ust.Badruzzaman, pintu rumahnya sedang dalam keadaan tertutup, akhirnya saya masuk ke warung yang di depan rumah tersebut. Saya mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh seseorang yang kebetulan sedang menjaga warung. Dia adalah adik dari Ust.Badruzzaman. Saya bertanya kepada dia tentang keberadaan Ust.Badruzzaman dan kata adiknya, dia sedang berada di rumah.

Akhirnya diajak untuk masuk rumah. Saya pun mengikutinya dan duduk di sebuah kursi. Ketika masuk rumah terlihat sebuah ruangan dengan dua kamar, kursi tamu, foto keluarga dan terlihat pula seseorang yang sedang istirahat di kursi.

Setelah menunggu beberapa menit, Ust.Badruzzaman datang dengan memakai celana hitam, berkaos putih dan dia menemui saya. Dengan perasaan senang, saya puntersenyum kepadanya. Ust.Badruzzaman duduk di depan samping kanan saya. Saya pun berincang-bincang sekaligus melakukan wawancara denganUst.Badruzzaman. setelah sekiranya sudah cukup perbincangan saya dengan Ust.Badruzzaman dan hari pun sudah cukup sore akhirnya saya pun berpamitan dan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Catatan. Lap.07

Tanggal : Jum'at, 2 Januari 2015
Waktu :Pukul 14.00 WIB
Tempat :Rumah ibu Municha

Hari itu hari senin, saya berniat berkunjung ke rumah ibu Municha yang juga merupakan dewan asatidz yang mengajar paket C pondok di pesantren Assalafiyah. Tepatnya pukul 16.30 WIB dengan suasana desa yang asri, indah dan sunyi. Saya berjalan sendiri melewati rumah-rumah sederhana dan orang-orang yang sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Hanya membutuhkan waktu kira-kira 3 menit untuk sampai di rumah ibu Municha.

Rumah dengan bangunan yang cukup besar dengan dinding bercat kemerah-merahan berdiri tegak di samping rumah KH.Subhan Ma'mun, pemimpin pondok pesantren Assalafiyah. Itulah rumah ibu Municha. Saya pun mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Setelah menunggu beberapa saat, pintu itu dibuka dan salam saya dijawab oleh seorang anak laki-laki dengan memakai celana dan kaos berumur kira-kira 15 tahun. Dia adalah anak dari ibu Municha.yang ketiga. Saya langsung menanyakan keberadaan Ust.Achmad Fatawi yang merupakan suami dari ibu Municha. Awalnya saya ingin melakukan wawancara dengan dia, namun karena sesuatu hal, sehingga wawancara saya alihkan kepada ibu Municha keduanya juga sama-sama dewan asatidz di pondok pesantren Assalafiyah.

Saya dipersilahkan masuk dan duduk di kursi. Sebuah ruang tamu yang cukup untuk memuat sebuah kursi tamu dengan meja yang di atasnya ada 2 toples berisi makanan ringan dan buah salak. Selang beberapa saat saya menunggu, datang Ust.Achmad Fatawi dengan berpakaian putih-putih, dari sarung, baju koko dan peci. Saya berbicara tentang maksud kedatangan saya unuk melakukan wawancara dengannya. Namun, karena sesuatu hal yang membuat dia berhalangan untuk saya wawancarai sehingga saya melakukan dengan ibu Municha, istrinya.

Saya disuruh untuk menunggu lagi. Sambil menunggu ibu Municha, saya ditemani ngobrol dengan Ust. Achmad Fatawi. Selang beberapa saat datang ibu Municha dengan wajah yang cantik dan segar, berpakaian serba hijau membuat mata senang dan segar melihatnya. Dia tersenyum kepadaku dan saya pun membalas senyumannya.

Dia duduk disampingku dan kami pun berbincang-bincang panjang lebar sekaligus wawancara dengan dia. Waktu menunjukkan pukul 17.45 WIB dan akan masuk waktu maghrib, saya pun berpamitan pulang karena saya merasa sudah cukup wawancara saya hari ini.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 22 Desember 2014
Tempat : Komplek 1 putri pondok pesantren Assalafiyah
Tujuan : Untuk mengetahui karakter santri
Tema : Sikap santun santri

Terdengar suara gemuruh kira-kira berjarak \pm 3m dari pintu masuk ke komplek 1 putri pondok pesantren Assalafiyah. Saya sudah merasakan sesuatu yang berbeda. Hal itu tampak dari ketika saya masuk pintu masuk komplek, sambutan mereka baik dengan bersalaman dan mencium tangan saya, berpakaian rapi dan sopan. Saya melihat sekeliling ruangan dari berbagai sudut, memang santri pondok pesantren Assalafiyah ini memiliki sikap santun yang tinggi, tampak dari cara berpakaian mereka yang menutup aurat dari atas sampai bawah, dengan memakai sarung dan pakaian berlengan panjang dengan berbagai macam motif dan warna serta berkerudung segiempat dengan berbagai warna pula.

Selain tampak dari cara berpakaian, sikap santun mereka tampak dari cara bertutur kata. Mereka menggunakan bahasa krama inggil ketika berbicara dengan siapapun, baik dengan teman sejawat, orang yang lebih tua maupun dengan tamu. Karena memang di pesantren ini dianjurkan memakai bahasa krama inggil dalam bertutur kata.

Ketika masuk ruang pengurus, saya melihat cara duduk mba Nabila dan bertutur kata dengan tamu yang kebetulan sedang berada disitu. Hal itu tampak karakter sikap sopan telah terbentuk dalam diri santri.

Dari hasil pengamatan, ketika mengikuti pengajian haul muassis pondok pesantren Assalafiyah pada tanggal 27 Desember 2014, saya memperhatikan gerak gerik KH.Subhan Ma'mun dan terlihat KH.Subhan Ma'mun dengan penampilan yang rapi dan sederhana sudah terlihat kewibawaannya sebagai kiai. Dia tersenyum, bersalaman sambil memeluk tamu yang hadir yang akan memasuki panggung. Tidak hanya itu, ketika saya ingin meminta tanda tangan kepadanya, kemudian ada tamu, dia pun langsung menyambut dengan senang hati dengan bersalaman dan berpelukan walaupun tamu yang datang tersebut orang biasa yang ingin meminta doa kepadanya. Dalam berpakaian pun, dia selalu rapi, memakai sarung, berbusana muslim dan memakai peci. Tidak pernah peneliti melihat KH.Subhan Ma'mun memakai pakaian yang tidak rapi seperti memakai celana pendek, kaos atau rambut yang berantakan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 22 Desember 2014

Tempat : Komplek 1 putri pondok pesantren Assalafiyah

Tujuan : Untuk mengetahui karakter santri

Tema : Rasa saling menghargai santri

Di komplek 1 pesantren putri, siang sekitar jam 12an, saya melihat para santri sedang memasak untuk makan siang Mereka saling membantu untuk menyelesaikannya. Ada yang berada di depan kompor, bertugas untuk menggoreng-goreng, ada yang mempersiapkan bahan dan bumbunya. Setelah beberapa menit, masak pun selesai. Mereka meletakkan nasakannya ke dalam piring. Mereka makan bersama dalam satu piring.

Di komplek 1 ini mempunyai 7 kamar di mana setiap kamar terdiri dari 10 sampai 20 orang. Mereka saling menerima dan menghargai keputusan pengurus dalam pembagian kamar khususnya kamar untuk santri yang mengambil program tahfidzul qur'an. Mereka khusus di tempatkan di kamar atas lantai 2. Dalam pembagian kamar tersebut tentunya banyak perbedaan diantara satu sama lain, dari perbedaan umur, latar belakang dan karakter. Namun, mereka tidak mengeluh dengan perbedaan itu. Awalnya memang mereka tidak menerima itu, banyak keluhan dan masalah yang terjadi, namun setelah mengetahui karakter masing-masing, mereka pun akhirnya mulai menerima dan menghargai perbedaan itu.

Sedangkan di komplek 2 putri, kebetulan ketika itu akan memasuki waktu dhuhur. Bel berbunyi tepat pukul 11.00 WIB menunjukkan agar para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat dhuhur bersama. Para santri pun bergegas ke kamar mandi, ada yang mandi, buang air kecil, atau sekedar cuci muka dan berwudhu. Terlihat para santri teratur dan tertib dalam mengerjakan semua itu, tidak ada keributan di sana. Sehingga membuat suasana menjadi tenang.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambi Raya No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 421118, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1172/ 2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 22 September 2014

Kepada

Yth. Maskhur, M. Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KHAYYUN NAFI
NIM : 2021110028
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI
BULAKAMBA BREBES”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





المعهد الاسلامي السلفي

PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH

LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES JAWA TENGAH

Alamat : Jl. H. Ambari No.13 Luwungragi-Bulakamba-Brebes 52253 Jawa Tengah Telp. (0283) 6175196/3307799
website : www.ponpesassalafiyah.com/e-mail : ponpesassalafiyah@gmail.com

Pekalongan, 13 Oktober 2014

Nomor :
Lamp :
Hal : **Keterangan Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
Di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes, menerangkan bahwa Saudari yang tercantum di bawah :

Nama : Khayyun Nafi
NIM : 2021110028
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Al Ma'ruf No.1 RT 02 RW VIII
Desa Luwungragi Bulakamba Brebes

Telah mengadakan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Peranan Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes** ”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pengasuh PonPes Assalafiyah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kasimabandjar, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423418, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1172/2014

Pekalongan, 22 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI

di-

KECAMATAN BREBES

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KHAYYUN NAFI

NIM : 2021110028

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”PERANAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





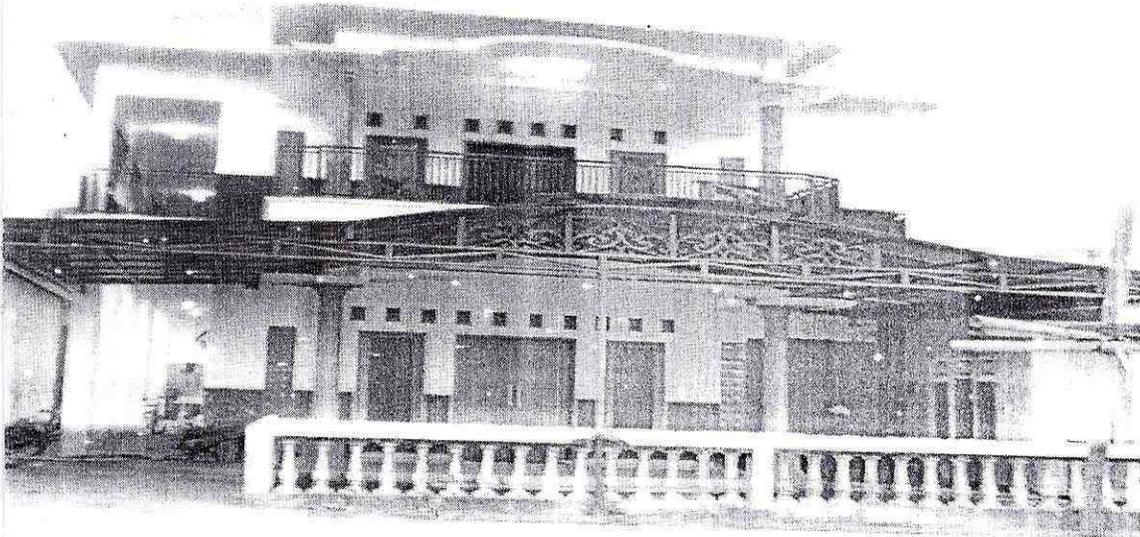
KH. SUBHAN MA'MUN

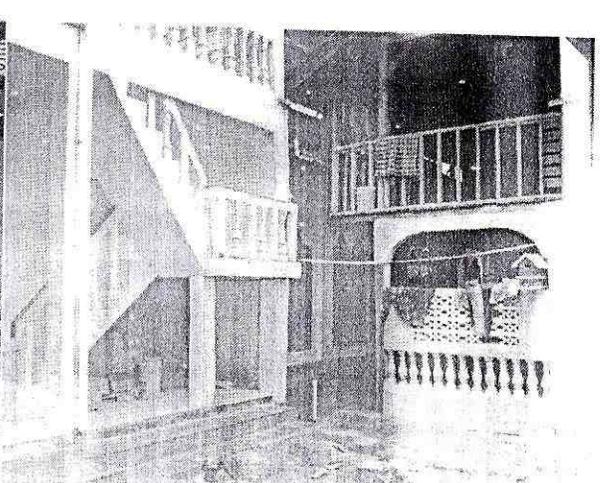
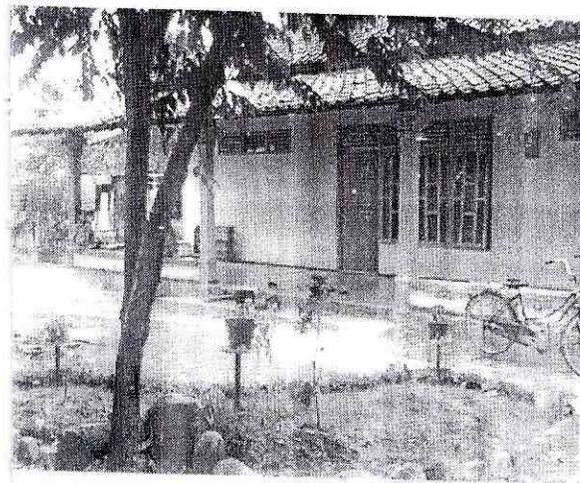
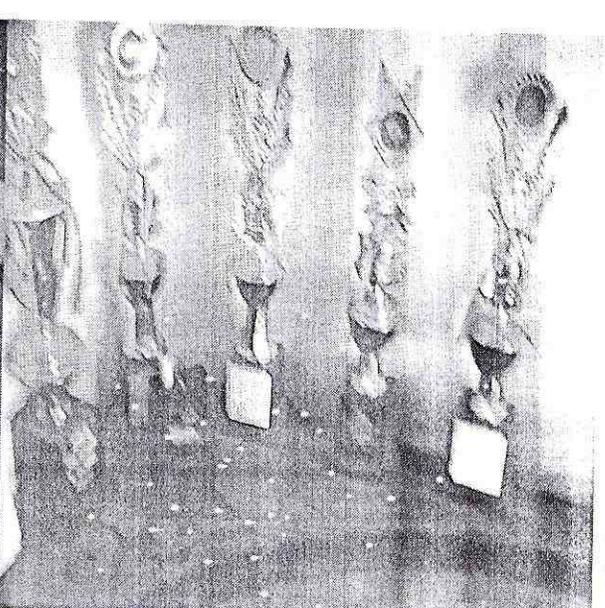
Brebes, 05 Okt 1957
Luwungragi - Bulakamba
Brebes
Masa Khidmah Th. 1993

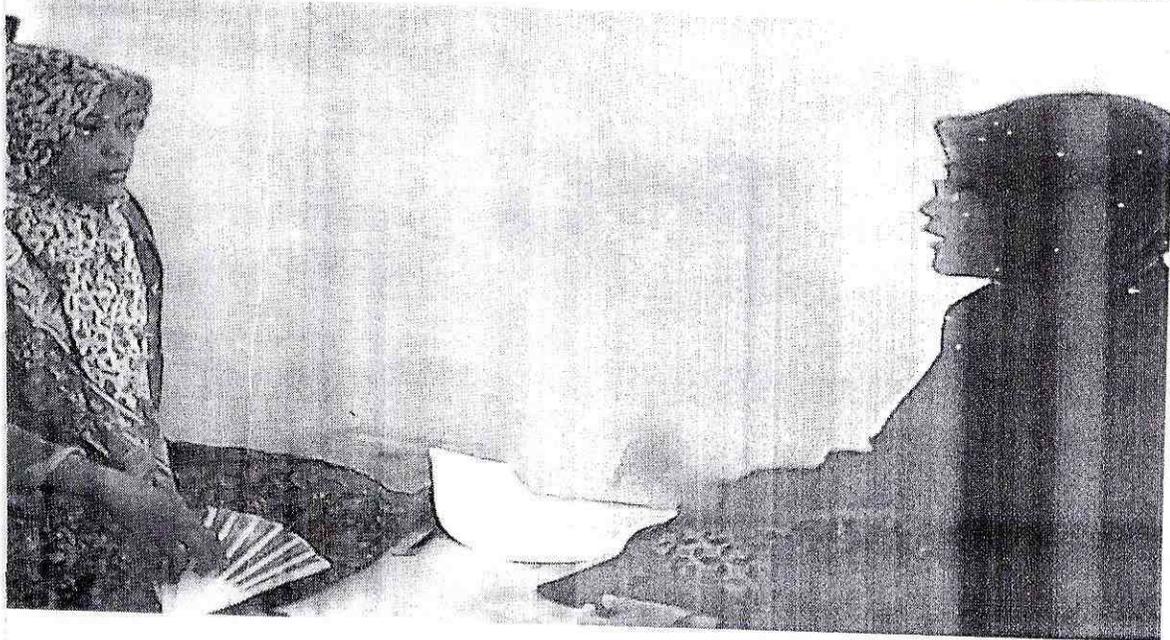


Hj. LAILATUL MUNAWAROH

Tegal, 13 Okt 1968
Luwungragi - Bulakamba
Brebes
Masa Khidmah Th. 1993







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Khayyun Nafi
Tempat Lahir : Brebes
Tanggal Lahir : 1 Oktober 1991
Alamat : Desa Luwunragi Bulakamba Brebes

Riwayat Pendidikan

MI Mansyaul Ulum Luwunragi : Lulus Tahun 2003
SMP Negeri 2 Wanasari : Lulus Tahun 2006
SMA Negeri 2 Brebes : Lulus Tahun 2009
STAIN Pekalongan : masuk tahun 2010

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Romli Amin
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Luwunragi Bulakamba Brebes

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Maufuroh, S.Pd.
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Desa Luwunragi Bulakamba Brebes

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang membuat



Khayyun Nafi

2021110028